Strategi Nyata Menuju Indonesia Emas 2045

Rufita Sri Hasanah
Koordinator Kerangka Ekonomi Makro Nasional dan Daerah,
Direktorat Perencanaan Makro dan Analisis Statistik
Kementerian PPN/Bappenas

Jakarta, 28 Maret 2024



BAPPENAS Sebagai Institusi Perencanaan Pembangunan Nasional

- Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional
- Penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
- Pengambil Keputusan dalam Penanganan Permasalahan Mendesak dan Berskala
- Pengendalian dan Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Rencana Pembangunan



"Bappenas sebagai badan perencanaan pembangunan, memiliki tugas utama dalam menyusun perencanaan pembangunan nasional baik dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang"

- Rencana Kerja Pemerintah (RKP) – 1 Tahun
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) – 5 Tahun
- Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) – 20 Tahun

Secara garis besar, dokumen perencanaan memuat:

- Evaluasi Pembangunan
- Kerangka Ekonomi Makro
- Sasaran Pembangunan
- Arah Kebijakan
- Program Prioritas
- Kegiatan Prioritas

PENDEKATAN PEMBANGUNAN PERLU DIUBAH



From ***To***

Re-Form → Trans-Form

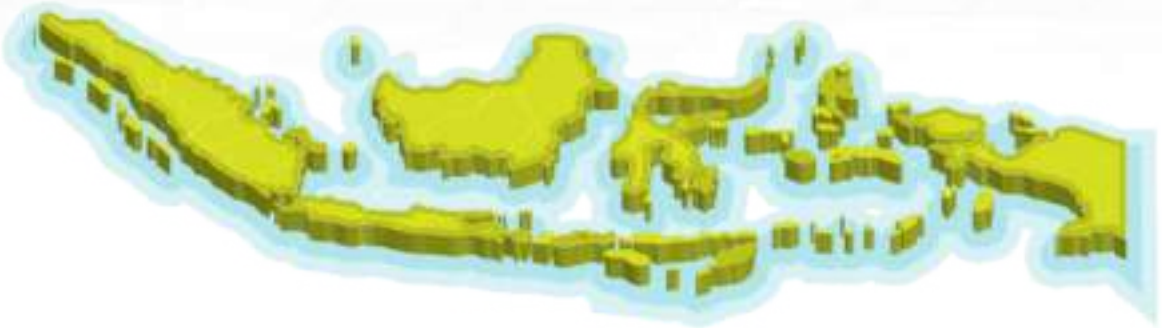
Pendekatan RPJPN 2025-2045 tidak lagi bersifat *business as usual,* namun bersifat **transformatif, konkrit, dan imperatif.**

1 **Lintas sektor, Lintas bidang**

2 **Kebijakan bersifat transformatif**

3 **Imperatif dengan indikator capaian yang terukur**

Indonesia memiliki Visi menjadi Negara Nusantara Berdaulat, Maju, dan Berkelanjutan di tahun 2045



Negara Nusantara

Negara kepulauan yang memiliki ketangguhan politik, ekonomi, keamanan nasional, dan budaya/peradaban bahari sebagai poros maritim dunia



Berdaulat

Ketahanan, Kesatuan, Mandiri, Aman



Maju

Berdaya, Modern, Tangguh, Inovatif, Adil



Berkelanjutan

Lestari dan seimbang antara pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan

Sumber: Rancangan Awal RPJPN 2025-2045

Pencapaian Visi Indonesia Emas 2045 tercermin melalui Pencapaian 5 Sasaran Utama Visi

01 Pendapatan per kapita setara negara maju

	2025 Baseline	2045 (Target)
GNI Per Capita (USD)	5.500	30.300
Kontribusi PDB Maritim (%)	8,1	15,0
Kontribusi PDB Manufaktur (%)	20,8	28,0

Sumber: World Bank (2022); BPS (2022); diolah oleh Bappenas (2023)

02 Kemiskinan menuju 0% dan ketimpangan berkurang

	2025 Baseline	2045 (Target)
Tingkat Kemiskinan (%)	6,0-7,0	0,5-0,8
Rasio Gini (indeks)	0,379-0,382	0,290 – 0,320
Kontribusi PDRB KTI (%)	21,5 (2022)	28,5

Sumber: BPS (2022); diolah oleh Bappenas (2023)

03 Kepemimpinan dan pengaruh di Dunia internasional meningkat

	2025 Baseline	2045 (Target)
Global Power Index (peringkat)	34 (2023)	15 besar

Sumber: Pareto economics (2023); diolah oleh Bappenas (2023)

04 Daya saing sumber daya manusia meningkat

	2025 Baseline	2045 (Target)
Indeks Modal Manusia (indeks)	0,54 (2022)	0,73

Sumber: World Bank (2022); diolah oleh Bappenas (2023)

05 Intensitas emisi GRK menurun menuju *net zero emission*

	2025 Baseline	2045 (Target)
Penurunan Intensitas Emisi GRK (%)	38,6	93,5

Sumber: KLHS (2022); diolah oleh Bappenas (2023)

Sumber: Rancangan Awal RPJPN 2025-2045

8 (Misi) Agenda Pembangunan

Kerangka Pikir Transformasi untuk Menuju Indonesia Emas 2045



Transformasi Menyeluruh untuk Menuju Indonesia Emas 2045



Transformasi Indonesia

1. Transformasi Sosial
2. Transformasi Ekonomi
3. Transformasi Tata Kelola



Landasan Transformasi

4. Supremasi Hukum, Stabilitas, dan Kepemimpinan Indonesia
5. Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi



Kerangka Implementasi Transformasi

6. Pembangunan Kewilayahan yang Merata dan Berkeadilan
7. Sarana dan Prasarana yang Berkualitas dan Ramah Lingkungan
8. Kesinambungan Pembangunan

Sumber: Rancangan Awal RPJPN 2025-2045

17 Arah (Tujuan) Pembangunan

TRANSFORMASI INDONESIA

Misi 1. Transformasi Sosial

- IE1 Kesehatan untuk Semua
- IE2 Pendidikan Berkualitas yang Merata
- IE3 Perlindungan Sosial yang Adaptif

Misi 2. Transformasi Ekonomi

- IE4 Iptek, Inovasi, dan Produktivitas Ekonomi
- IE5 Penerapan Ekonomi Hijau
- IE6 Transformasi Digital
- IE7 Integrasi Ekonomi Domestik dan Global
- IE8 Perkotaan sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi

Misi 3. Transformasi Tata Kelola

- IE9 Regulasi dan Tata Kelola yang Berintegritas dan Adaptif

LANDASAN TRANSFORMASI

Misi 4. Supremasi Hukum, Stabilitas, dan Kepemimpinan Indonesia

- IE10 Hukum Berkeadilan, Keamanan Nasional Tangguh, dan Demokrasi Substansial
- IE11 Stabilitas Ekonomi Makro
- IE12 Ketangguhan Diplomasi dan Pertahanan Berdaya Gentar Kawasan

Misi 5. Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi

- IE13 Beragama Maslahat dan Berkebudayaan Maju
- IE14 Keluarga Berkualitas, Kesetaraan Gender, dan Masyarakat Inklusif
- IE15 Lingkungan Hidup Berkualitas
- IE16 Berketahanan Energi, Air, dan Kemandirian Pangan
- IE17 Resiliensi terhadap Bencana dan Perubahan Iklim

KERANGKA IMPLEMENTASI TRANSFORMASI

- Misi 6. Mewujudkan Pembangunan Kewilayahan yang Merata dan Berkeadilan
- Misi 7. Mewujudkan Sarana dan Prasarana yang Berkualitas dan Ramah Lingkungan
- Misi 8. Mewujudkan Kesinambungan Pembangunan

Sumber: Rancangan Awal RPJPN 2025-2045

Strategi Nyata untuk Mencapai Sasaran Visi: 20 Game Changers sebagai Akselerator dalam Mencapai Sasaran Pembangunan

20 Game Changers ditranslasikan dalam perencanaan pembangunan jangka menengah melalui proyek-proyek prioritas yang bersifat konkrit sehingga dapat mendorong pencapaian sasaran pembangunan.

Transformasi Ekonomi

6. Peningkatan **anggaran IPTEKIN** nasional menuju komersialisasi oleh Industri
7. **Industrialisasi**: hilirisasi industri berbasis SDA unggulan; industri padat karya terampil; padat teknologi dan inovasi; serta berorientasi ekspor
8. **Percepatan transaisi energi berkeadilan** menuju pemanfaatan energi baru dan terbarukan secara berkelanjutan didukung jaringan listrik terintegrasi serta transportasi hijau
9. ***Superplatform*** untuk percepatan transformasi digital dan produksi talenta digital
10. **Integrasi infrastruktur konektivitas dengan kawasan** pertumbuhan ekonomi
11. Pembangunan **Ibu Kota Nusantara (IKN)**

Transformasi Sosial

1. Percepatan **wajib belajar 13 tahun** (1 tahun pra sekolah dan 12 tahun pendidikan dasar dan pendidikan menengah)
2. Peningkatan **partisipasi pendidikan tinggi** dan **lulusan STEAM berkualitas** termasuk pemanfaatan dana abadi pendidikan
3. **Restrukturisasi kewenangan pengelolaan tenaga pendidikan dan kesehatan** seperti guru, tenaga medis, dan tenaga kesehatan.
4. **Investasi pelayanan kesehatan primer**, penuntasan *stunting*, serta eliminasi penyakit menular dan penyakit tropis terabaikan (terutama: tuberkulosis dan kusta).
5. **Penuntasan kemiskinan** dengan satu sistem Regsosek dan **perlindungan sosial adaptif terintegrasi**.



Transformasi Tata Kelola

12. **Pembentukan lembaga tunggal pengelola regulasi, transformasi manajemen ASN** (terutama sistem penggajian tunggal dan pensiun), **serta pemberantasan korupsi.**
13. **Penguatan** integritas partai politik

Supremasi Hukum, Stabilitas, dan Kepemimpinan Indonesia

14. **Transformasi sistem penuntutan** menuju *single prosecution system* dan **transformasi lembaga kejaksaan** sebagai *advocaat generaal*
15. **Transformasi industri pertahanan** menuju kemandirian melalui skema inovatif untuk adopsi teknologi dan penguatan *value chain* industri nasional
16. **Reformasi perencanaan dan fiskal**: perencanaan dan pengendalian pembangunan berbasis risiko; penerapan aturan fiskal adaptif; reformasi APBN; serta transformasi kelembagaan perencanaan dan fiskal
17. **Reformasi subsidi** terutama energi terbarukan dan pupuk tepat sasaran

Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi

18. **Penguatan karakter dan jati diri bangsa**
19. **Reformasi pengelolaan sampah** terintegrasi dari hulu ke hilir
20. **Ketahanan energi dan air serta kemandirian pangan** dengan pendekatan terpadu FEW Nexus (*food, energy, water*)

INDONESIA EMAS 2045

PDB Nominal: **USD 9,8 T**	Kontribusi PDB Manufaktur **28,0%**
GNI per Kapita: **USD 30.300**	Kontribusi PDB Maritim **15%**
Human Capital Index **0,73**	Tingkat Kemiskinan **0,5 – 0,8**
Global Power Indez **15 Besar**	
Human Capital Index **0,73**	
Penurunan Intensitas Emisi GRK **93,5%**	

Contoh: Pelaksanaan Industrialisasi dengan pembangunan KI Sei Mangkei (didukung dengan) → 1. Penyediaan Sekolah Vokasi untuk Jurusan Teknik Industri; 2. Pembangunan Jalan pendukung KI; 3. Pembuatan Sarpras Transportasi Peraian untuk KI

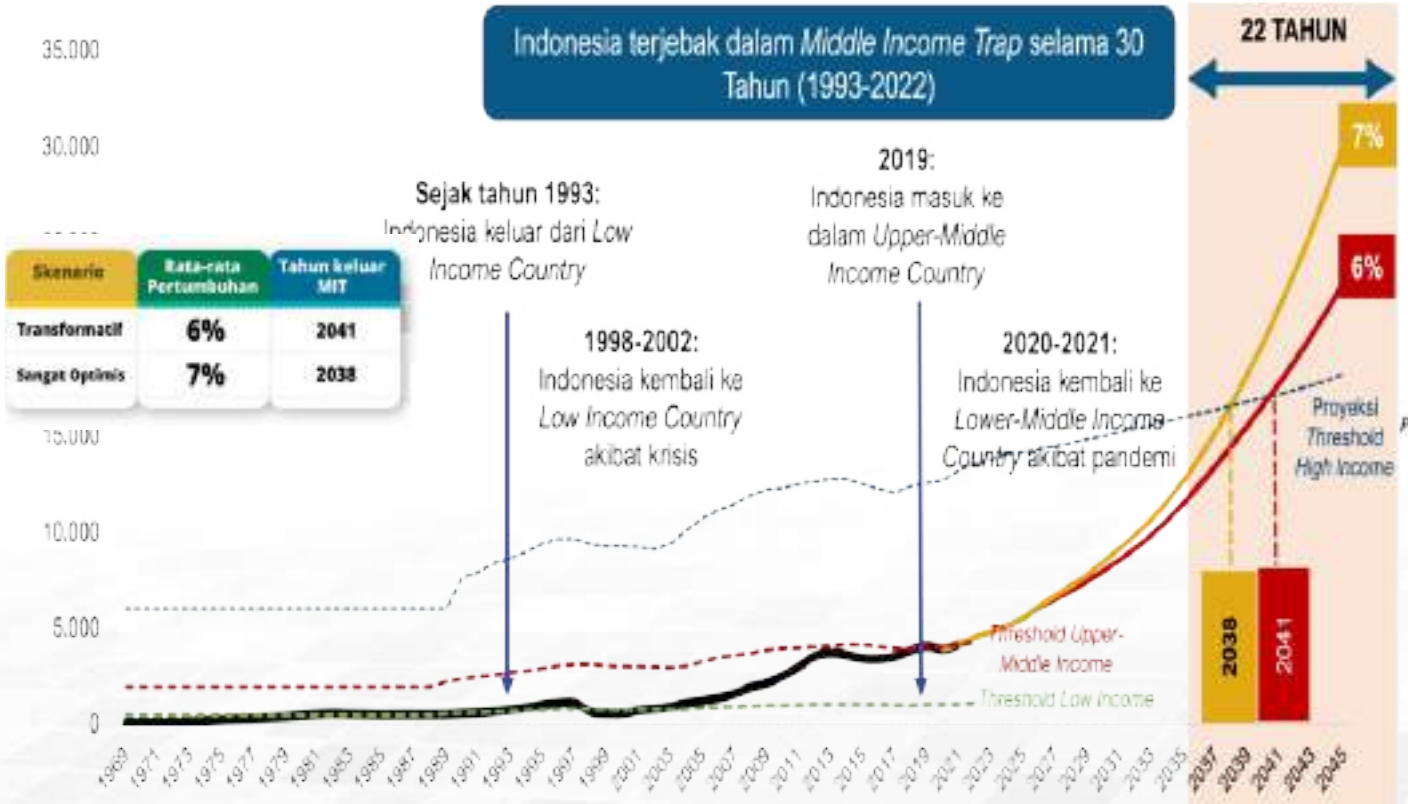


TRANSFORMASI EKONOMI UNTUK PENCAPAIAN INDONESIA EMAS 2045

Sasaran Transformasi Ekonomi

Transformasi ekonomi ditujukan untuk Membawa Indonesia Keluar dari *Middle Income Trap*

Trajektori GNI per Kapita Indonesia (US$)



Indonesia pada tahun

2045

... dengan pertumbuhan rata-rata 7%...

- PDB Nominal: **USD 9,8 T**
- PDB: **5** Besar Dunia
- GNI per Kapita: **USD 23.000-30.300**
- *Middle Income Class*: **80%**
- Rata-Rata Pertumbuhan Investasi: **5,4 – 6,1%**
- ICOR: **4,6** Pada tahun 2045
- Industri Manufaktur:
  - Kontribusi PDB : **28%**
  - Kontribusi tenaga kerja : **25,2%**

….. UNTUK MEMBAWA INDONESIA KELUAR MIT, DIPERLUKAN TRANSFORMASI EKONOMI (1/2)

Terdapat lima agenda dalam Transformasi Ekonomi dan didukung oleh Stabilitas Ekonomi Makro dan Sektor Keuangan

TRANSFORMASI EKONOMI:

IE 4	**Iptek, Inovasi, dan Produktivitas Ekonomi**
IE 5	**Penerapan Ekonomi Hijau**
IE 6	**Transformasi Digital**
IE 7	**Integrasi Ekonomi Domestik**
IE 8	**Perkotaan dan Pedesaan sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi**



Penerapan Ekonomi Hijau didorong melalui:

- Peningkatan efisiensi dan transisi energi menuju pemanfaatan energi baru terbarukan
- Pengembangan smart grid termasuk jaringan interkoneksi dalam dan antar pulau serta sistem terisolasi
- **Pengembangan teknologi sistem penyimpanan energi**
- **Pengembangan transportasi ramah lingkungan**
- **Percepatan penerapan ekonomi sirkular**
- **Perkuatan implementasi sistem insentif dan disinsentif fiskal ataupun non fiskal untuk mendorong produk-produk hijau**
- **Penerapan prinsip ekonomi hijau di setiap sektor.**



Produktivitas Sektor-Sektor Ekonomi didorong melalui:

1. Industrialisasi
2. Penguatan Ekonomi dan Keuangan Syariah
3. Modernisasi dan Digitalisasi Pertanian
4. Blue-Economy dan Bio Economy
5. Ekonomi Kreatif dan Pariwisata
6. Produktivitas BUMN
7. UMKM dan Koperasi
8. Produktivitas Tenaga Kerja

Pengembangan Iptek dan Inovasi:

- ✓ Pembentukan dana abadi riset dan teknologi
- ✓ Masyarakat berkarakter ilmiah (*scientific temper*)

BAPPENAS
Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional

PENERAPAN EKONOMI HIJAU

TRANSFORMASI EKONOMI: PENERAPAN EKONOMI HIJAU

Target Penerapan Ekonomi Hijau dalam RPJPN 2025 - 2045

Indeks Ekonomi Hijau

Baseline 2025	Sasaran 2045
70,80	90,65

Porsi EBT dalam Bauran Energi Primer (%)



Baseline 2025	Sasaran 2045
20	70

Penurunan Intensitas Emisi GRK (%)

Baseline 2025	Baseline 2025
38,6	93,5



Intensitas emisi GRK menurun menuju *net zero emission*

- Percepatan transisi energi menuju EBT
- Pengembangan jaringan listrik luar pulau dan nasional
- Transportasi ramah lingkungan
- Reformasi pengelolaan sampah terintegrasi dari hulu sampai hilir
- Pengendalian deforestasi



Tahapan Transisi Energi

Tahap 1 — 2025 - 2029

- Penerapan CCS/CCUS dan pembatasan pembangunan PLTU batubara
- Pemanfaatan *Energy Storage System* (ESS)
- Pengembangan PLT ET (PLTA, PLTS, PLTP, PLTB, dan PLT Biomassa)
- Penyiapan regulasi dan kelembagaan PLTN, hidrogen dan amonia rendah karbon
- Implementasi *carbon credit* secara luas
- Pengalihan subsidi fosil ke subsidi ET secara bertahap
- Peningkatan penggunaan gas bumi di sektor industri
- Peningkatan penggunaan kendaraan listrik dan peralatan listrik rumah tangga dan infrastruktur pendukungnya
- Pengembangan sistem jaringan kelistrikan melalui interkoneksi dan *smart grid*

Tahap 2 — 2030 - 2034

- Implementasi *retirement* PLTU batubara
- Peningkatan *co-firing* penggunaan biomassa di industri
- Penerapan CCS/CCUS untuk sektor yang sulit didekarbonisasi
- Penyiapan infrastruktur pendukung hidrogen dan amonia rendah karbon
- Eksplorasi energi laut (arus, gelombang pasang surut dan perbedaan suhu lapisan laut)
- Commissioning dan operasi PLTN komersil pertama
- Peningkatan kapasitas PLT ET
- Perluasan sistem jaringan kelistrikan melalui interkoneksi dan *smart grid*
- Penggunaan kendaraan listrik dan peralatan rumah tangga listrik secara masif

Tahap 3 — 2035 - 2039

- Melanjutkan *retirement* PLTU batubara
- Peningkatan kapasitas PLT ET, termasuk PLTB *offshore*
- Implementasi hidrogen dan amonia rendah karbon untuk industri dan transportasi
- Ekspansi operasi PLTN komersil
- Pengembangan pilot PLT energi laut
- Peningkatan pangsa dan efisiensi listrik di sektor industri
- Perluasan sistem jaringan kelistrikan melalui interkoneksi dan *smart grid*

Tahap 4 — 2040 - 2045

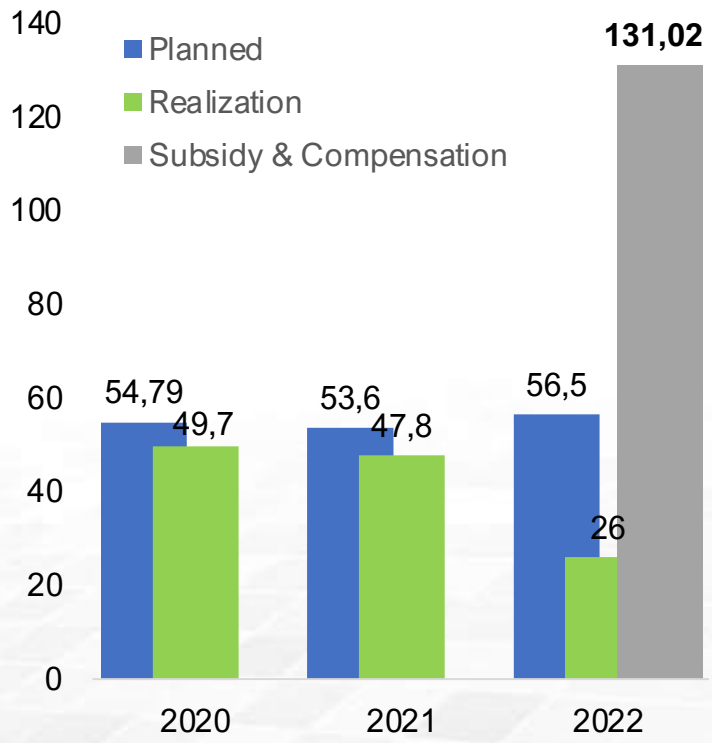
- Perluasan *retirement* PLTU batubara
- Peningkatan kapasitas PLT ET
- Ekspansi hidrogen dan amonia rendah karbon untuk industri transportasi alat berat
- Ekspansi operasi PLTN komersil serta kemandirian teknologi PLTN
- Pengembangan PLT energi laut komersil
- Perluasan sistem jaringan kelistrikan melalui interkoneksi dan *smart grid*

STRATEGI PENCAPAIAN TRANSFORMASI EKONOMI HIJAU
Pengurangan Subsidi Bahan Bakar Fosil dan Listrik

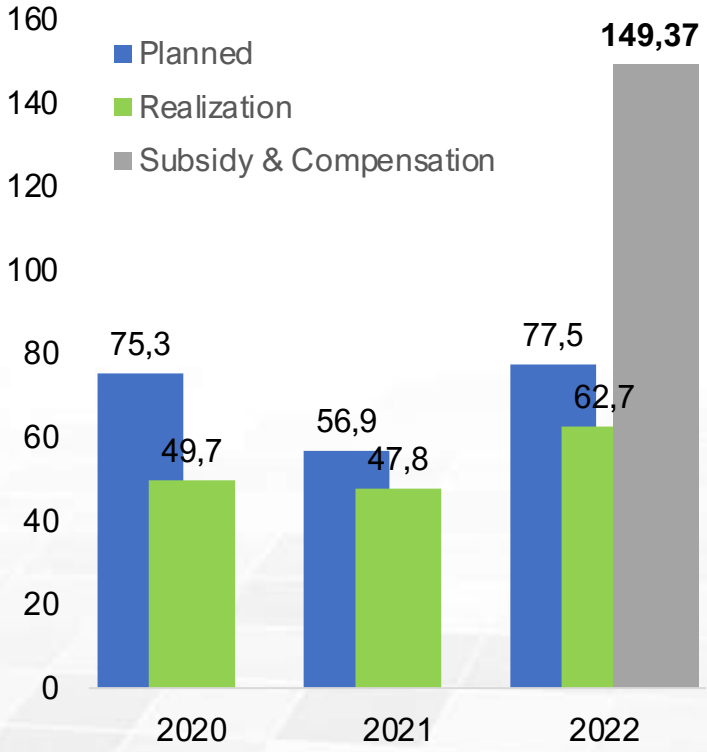
Total subsidi dan kompensasi sektor ketenagalistrikan pada tahun 2022 mencapai 131 triliun rupiah dan membebani APBN

Peraturan **subsidi bahan bakar fosil menghambat transisi energi Indonesia** dan berkontribusi terhadap ketidakseimbangan fiskal Indonesia

Electricity Subsidy
trillion rupiah



Fuel and LPG Subsidy
trillion rupiah



Sumber: IESR

PROFIL ENERGI, 2022

615 mt batubara
Indonesia salah satu produsen batubara terbesar

497 mt batubara
Ekspor batubara

77.5 triliun rupiah
Subsidi minyak dan LPG

300 triliun rupiah
Total subsidi dan kompensasi tahun ini

JALUR ENERGI BERSIH
Percepatan Pengembangan Energi Terbarukan

- Sebagai respons terhadap tantangan energi dan risiko iklim jangka panjang, Indonesia telah berupaya melakukan transisi energi dan menetapkan target energi terbarukan
- Indonesia telah berjanji untuk mengurangi emisi CO2 dan membatasi kenaikan suhu global di bawah 1,5C dibandingkan suhu pra-industri.
- Mengingat Indonesia masih bergantung pada bahan bakar fosil, transisi energi secara bertahap sangatlah penting.
- Untuk memfasilitasi transisi ini, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden 112/2022 tentang Percepatan Penggunaan Energi Terbarukan untuk Penyediaan Tenaga Listrik.

TRANSISI ENERGI DI SEKTOR TENAGA LISTRIK



TUJUAN

- ❑ **Pensiun dini pembangkit listrik tenaga batubara**
- ❑ **Mengurangi emisi CO2 dari pembangkit listrik tenaga batubara**
- ❑ **Harmonisasi dengan berbagai kebijakan lainnya**

PENDEKATAN KEBIJAKAN

TIDAK ADA PEMBANGUNAN PEMBANGKIT LISTRIK BATUBARA BARU	PENSIUN DINI BATUBARA PLN YANG ADA PP	DUKUNGAN FINANSIAL
PP 112/2022 menjadi preseden baru dengan secara tegas melarang pembangunan pembangkit listrik tenaga batubara (PP).	PP 112/2022 memberikan dasar hukum bagi PLN untuk menerapkan pensiun dini PP batubara dan penggantian dengan Pembangkit energi terbarukan.	Pemerintah dapat memberikan dukungan fiskal untuk pendanaan dan pembiayaan, termasuk pendanaan campuran dari anggaran negara atau sumber sah lainnya untuk mempercepat transisi energi.

Mekanisme Pengadaan Proyek Pembangkit Listrik Energi Terbarukan

- Pengadaan proyek energi terbarukan untuk semua kapasitas umumnya dilakukan melalui seleksi langsung, kecuali pembangkit listrik tenaga air*
- Pembangkit listrik tenaga air, tenaga surya, angin, biofuel atau pembangkit listrik tenaga pasang surut dibeli berdasarkan kuota kapasitas yang ditentukan oleh Kementerian ESDM
- Pengadaan proyek panas bumi dilakukan melalui penunjukan langsung
- PLN diperbolehkan membeli listrik dari bukan pemegang wilayah kerja panas bumi

Harga Beli Listrik untuk Pembangkit Listrik Energi Terbarukan

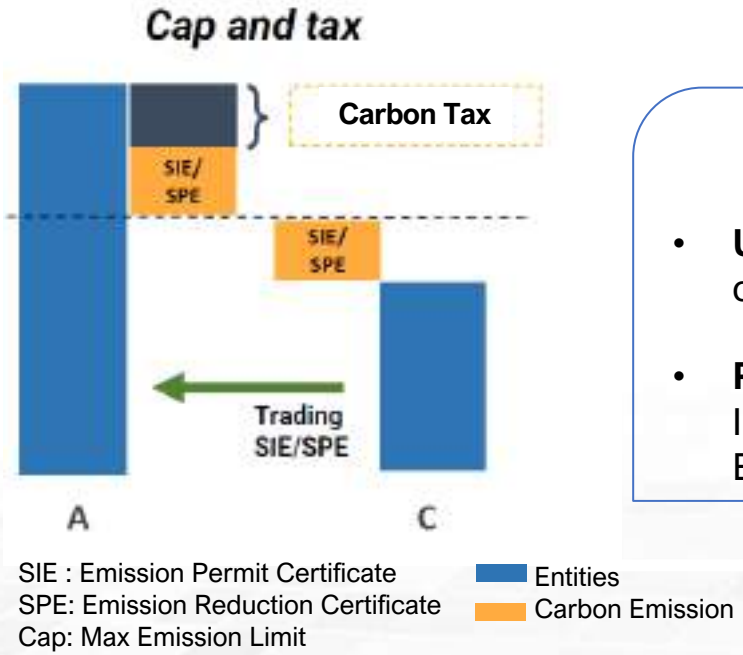
- Harga pembelian listrik untuk proyek energi terbarukan akan didasarkan pada harga tertinggi yang berlaku untuk semua jenis energi terbarukan tanpa memandang kapasitasnya atau berdasarkan perjanjian yang akan berlaku untuk proyek pembangkit listrik tenaga air, biofuel, dan pasang surut.
- Harga pagu merupakan harga tetap tanpa eskalasi, kecuali panas bumi, dan bervariasi tergantung faktor lokasi (F) berkisar antara 1,0 hingga 1,5 di lokasi mana di luar Pulau Jawa, Madura, dan Bali.

MENETAPKAN HARGA KARBON

Sebagai upaya mengurangi emisi karbon dan mencapai target NDC, saat ini Indonesia menerapkan pajak karbon. Untuk tahap awal, pajak karbon hanya terbatas pada sektor pembangkit listrik tenaga batubara dengan tarif 2,3 USD/ton CO2eq.

Carbon Tax

Pajak karbon dikenakan pada sektor intensif karbon atau kegiatan yang mengeluarkan karbon. Penerapan pajak karbon akan selaras dengan mekanisme perdagangan karbon.



SIE : Emission Permit Certificate
SPE: Emission Reduction Certificate
Cap: Max Emission Limit

Entities
Carbon Emission

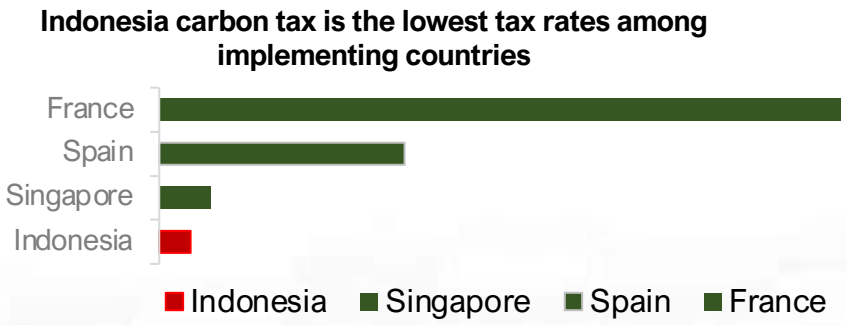
Regulatory Basis

- **UU No. 7/2021** Harmonization of Tax Regulations – Article 13
- **Perpres No. 98/2021** Implementation of Cabon Economic Value – Articlel 58

Carbon Tax

2025

Penerapan pajak karbon akan mulai berlaku pada tahun 2025



Source: Fiscal Policy Agency, Ministry of Finance 2021

SISTEM KEUANGAN UNTUK MENDORONG AKSI IKLIM DAN PEMBANGUNAN

Regulasi: OJK No 60/POJK.04/2017

Mengatur insentif penerbitan obligasi hijau dan mendorong minat terhadap keuangan berkelanjutan.

Obligasi berkelanjutan untuk membiayai proyek ramah lingkungan, seperti energi terbarukan dan UMKM.

Studi Kasus: Star Energy Geothermal Group memperoleh jaminan pembiayaan terkait ESG

- Dengan kapasitas terpasang panas bumi sebesar 875MW dari 3 stasiun pembangkit, Star Energy Geothermal Group mengumpulkan $1,1 miliar untuk jaminan pembiayaan obligasi ramah lingkungan.

Implementasi ESG untuk Menciptakan Iklim Investasi Positif bagi Investasi Swasta

- Di tengah ketidakpastian global, para pemimpin ekuitas swasta (PE) mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan ketahanan portofolio mereka dan meminimalkan dampak gangguan di masa depan.
- Semakin banyak dana PE yang beralih ke portofolio berkelanjutan dan berfokus pada investasi LST.
- Pada tahun 2018, dana PE Asia Tenggara menginvestasikan lebih dari 41% nilai kesepakatan (setara dengan $6 juta) pada aset berkelanjutan menurut studi Bain & Co pada tahun 2020.

Green Bonds

- Proyek ramah lingkungan semakin berkembang dan membutuhkan sumber pendanaan yang besar. Kementerian Keuangan mengembangkan kerangka Green Bond dan Green Sukuk sebagai produk keuangan inovatif untuk mencapai target emisi dalam NDC

Indonesia merupakan salah satu pionir penerbitan obligasi tematik

Ranking 1st global	Sovereign Green Sukuk	$1.25bn	Februari 2018
Ranking 1st global	Green Retail Sukuk	$104.4m	November 2019
Ranking 1st Asia	SDG-linked Bond	$584m	Agustus 2021



GREEN SUKUK



SDGs BOND

BAPPENAS
Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional

STRATEGI INDUSTRIALISASI

TAHAPAN TRANSFORMASI INDUSTRIALISASI

Strategi Pengembangan Industri Nasional

1. Penguatan Ekosistem Industrialisasi (Pembiayaan, Riset, Inovasi, Standardisasi, Skema Insentif)
2. Peningkatan Kapasitas Produksi untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri
3. Penguatan Daya Saing Industri Menuju Ekspansi Global (SDM, Energi, Rantai Pasok)
4. Mencapai *Net Export*



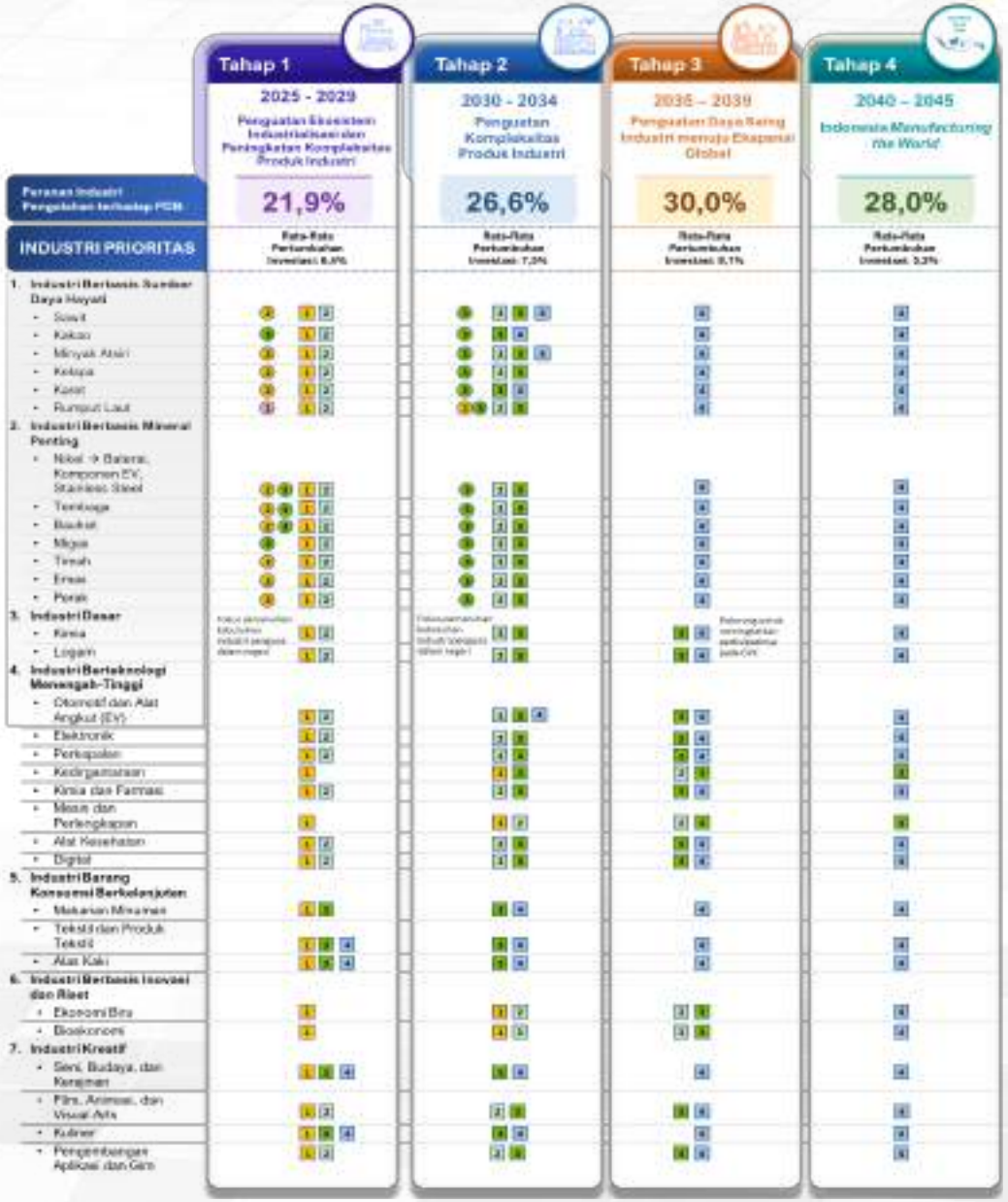
Tahapan Hilirisasi Industri

1. Peleburan/Pemurnian/Penguatan *on farm*
2. Produk Antara
3. Produk Akhir (Produk

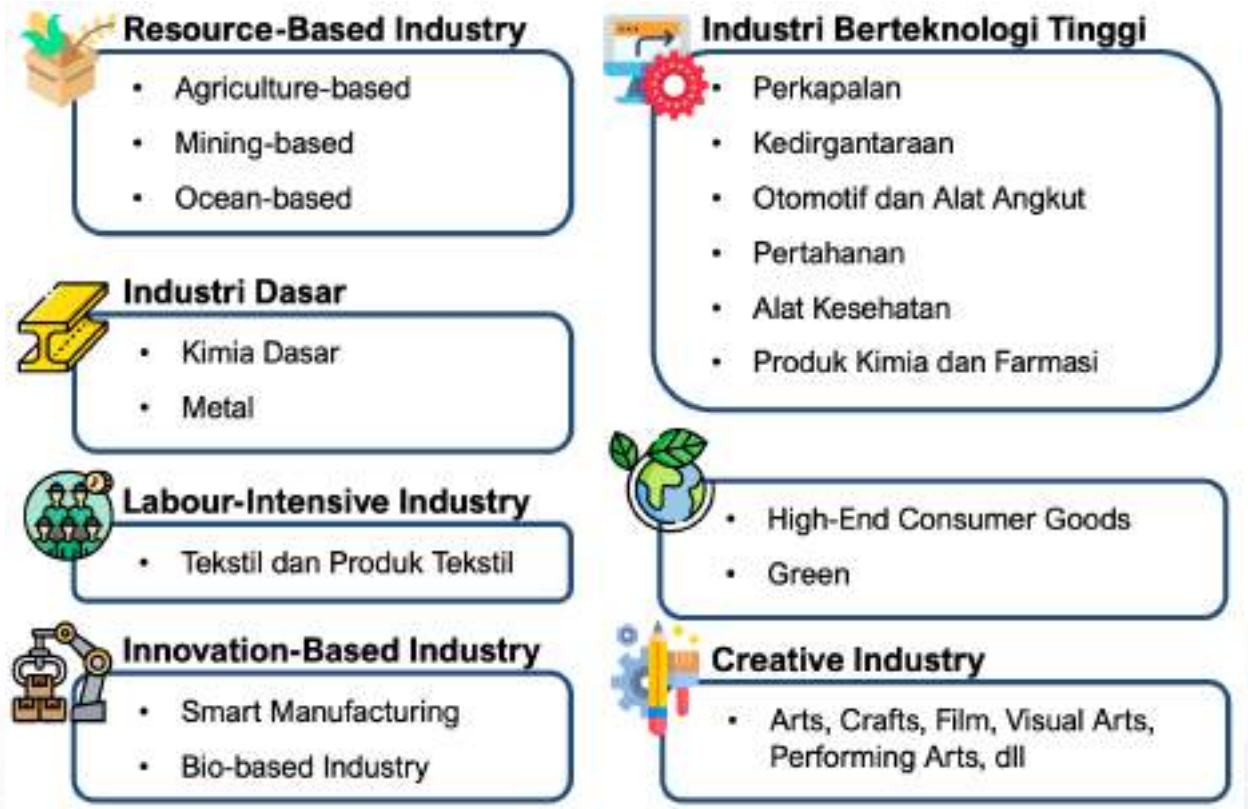
Mainstreaming
Penerapan Industri Hijau

Key Factor

1. Penyiapan SDM Industri (Vokasi dan STEAM)
2. Digitalisasi Industri Sesuai dengan Karakteristik Industri
3. Kolaborasi Triple Helix Terutama di Kawasan Industri



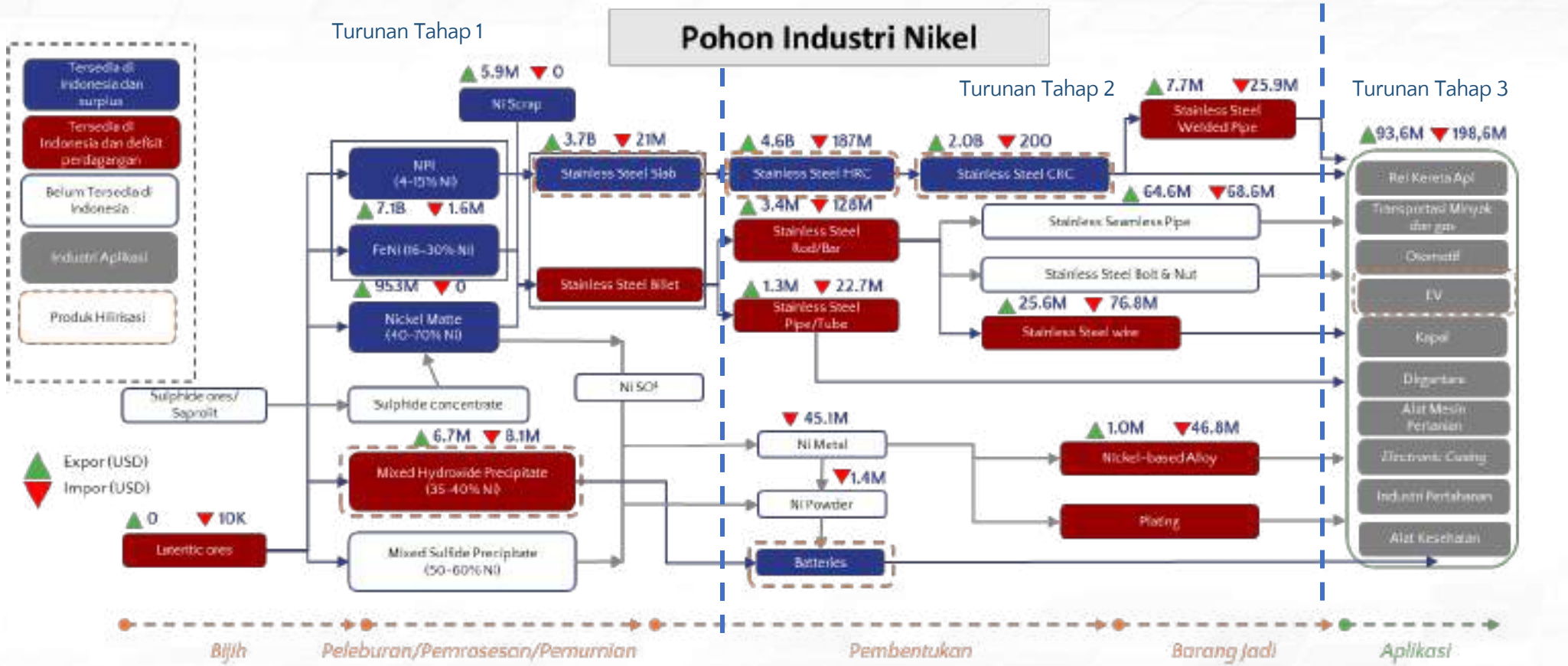
PENGEMBANGAN KLUSTER INDUSTRI



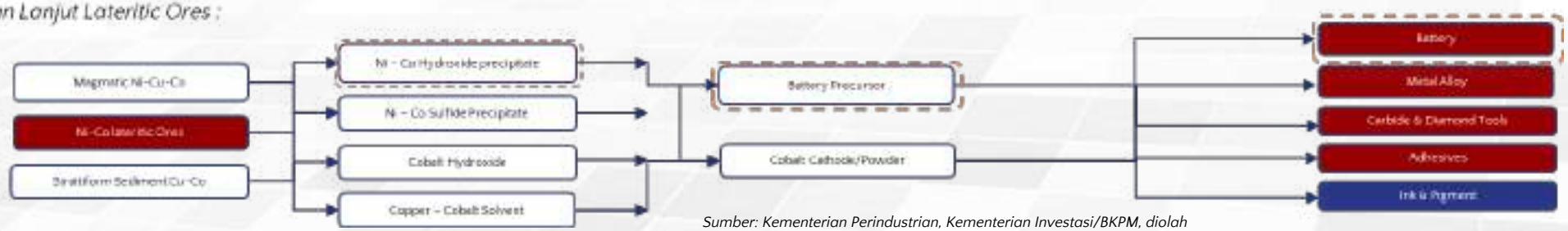
Prioritas Industri Berdasarkan Koridor Ekonomi 2025-2045

INDUSTRI PRIORITAS	TEMA KORIDOR EKONOMI (KE)						
	KE Sumatera	KE Jawa	KE Bali Nusa Tenggara	KE Kalimantan	KE Sulawesi	KE Maluku	KE Papua
	Industri Berbasis SDA dan hub ekonomi biru Barat Indonesia	Industri Berbasis Inovasi, Riset, dan Teknologi	Superhub Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nusantara Bertaraf Internasional	Superhub Ekonomi Nusantara	Penunjang Ekonomi IKN dan Industri Berbasis SDA	Hub Ekonomi Biru Timur Indonesia	Industri Kimia Dasar dan Berbasis Agro
Industri Berbasis Sumber Daya Alam							
- Agro (pertanian, perkebunan, kehutanan)	√		√	√	√	√	√
- Hilirisasi Tambang	√			√	√	√	√
- Sumber Daya Laut	√				√	√	
Industri Dasar:							
- Kimia Dasar		√		√			√
- Logam		√		√	√	√	
Industri Berteknologi Menengah-Tinggi:							
- Perkapalan	√	√					
- Kedirgantaraan	√	√					
- Otomotif dan Alat Angkut		√					
- Pertahanan		√		√			
- Alat Kesehatan		√					
- Produk Kimia dan Farmasi		√		√			
- Mesin dan Perlengkapan	√	√					
- Elektronik	√	√					
- Digital		√					
Industri Barang Konsumsi Berkelanjutan:							
- Makanan dan Minuman	√	√	√	√	√	√	√
- Tekstil dan Produk Tekstil	√	√					
- Alas Kaki		√					
Industri Berbasis Inovasi dan Riset:							
- Ekonomi Biru	√	√		√		√	
- Bioekonomi	√	√		√		√	
Industri Kreatif:							
- Seni, Budaya dan Kerajinan	√	√	√	√	√	√	√
- Film, Animasi dan Visual Arts	√	√	√				
- Kuliner	√	√	√	√	√	√	√
- Pengembangan Aplikasi dan Gim		√	√				

MELANJUTKAN HILIRISASI TAMBANG NIKEL



Penjelasan Lanjut Lateritic Ores :

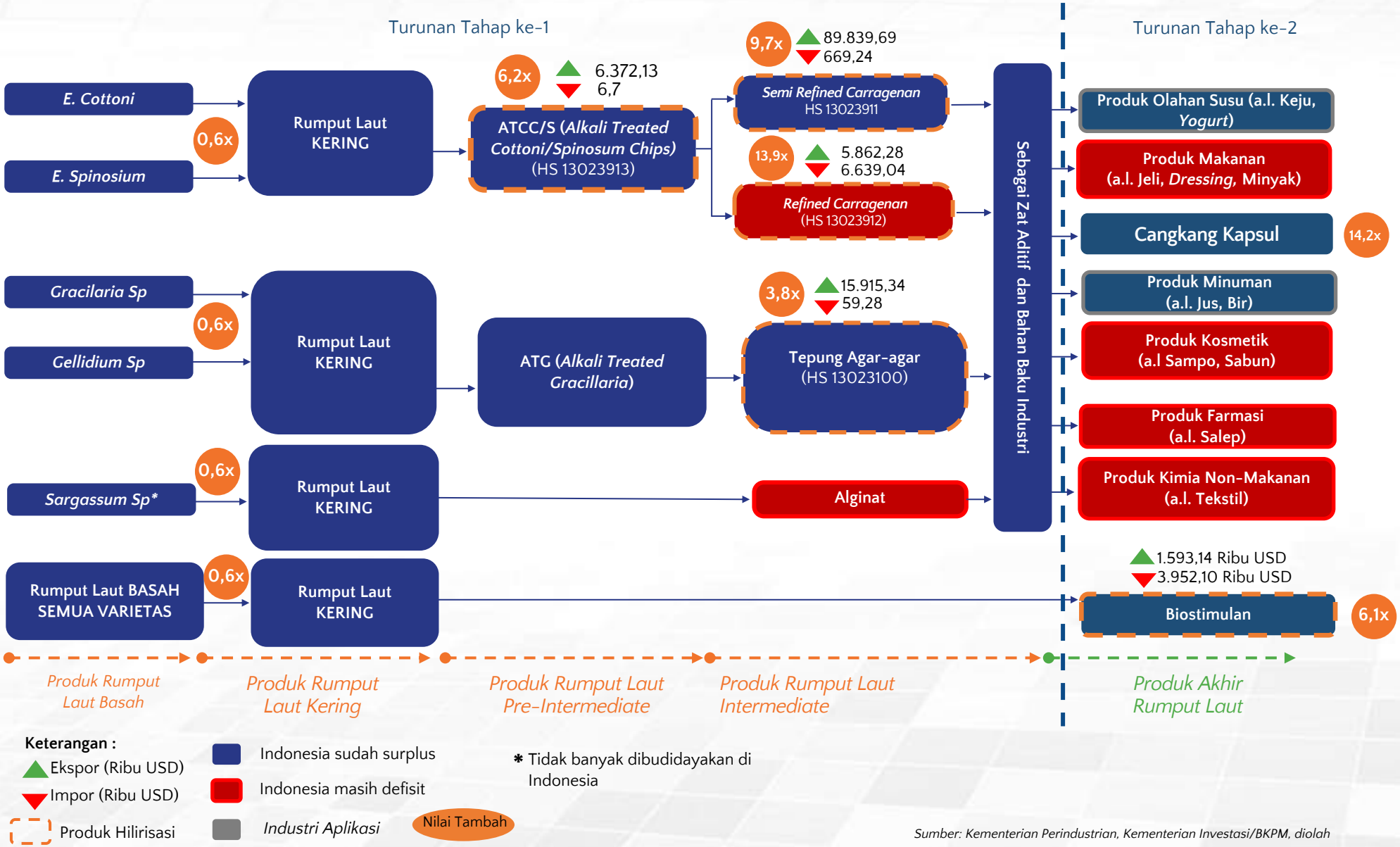


Sumber: Kementerian Perindustrian, Kementerian Investasi/BKPM, diolah

Pentahapan:

- Periode I: (1) mendorong investasi pada industri turunan nikel tahap 1 dan 2 terutama pada Kawasan industri, (2) mendorong R&D produk turunan nikel sampai tahap komersialisasi
- Periode II: (1) seluruh industri turunan tahap 2 nikel sudah tersedia di dalam negeri dan siap ekspor, (2) R&D untuk pengembangan produk turunan baru, (3) optimalisasi penerapan *smart and green technology* pada proses produksi
- Periode III: (1) aplikasi produk turunan nikel menjadi produk *medium-high tech industry* yang berdaya saing global.

HILIRISASI KOMODITAS NON-TAMBANG: RUMPUT LAUT



Pentahapan:

- Periode I: (1) mendorong produktivitas dan daya saing produk turunan rumput laut **tahap 1** untuk **mengurangi ketergantungan impor** (2) mendorong R&D untuk diversifikasi produk turunan rumput laut
- Periode II: (1) mendorong produktivitas dan daya saing produk turunan rumput laut **tahap 2 untuk siap ekspor**, (2) mendorong R&D untuk diversifikasi produk, (3) optimalisasi penerapan *smart and green technology* pada proses

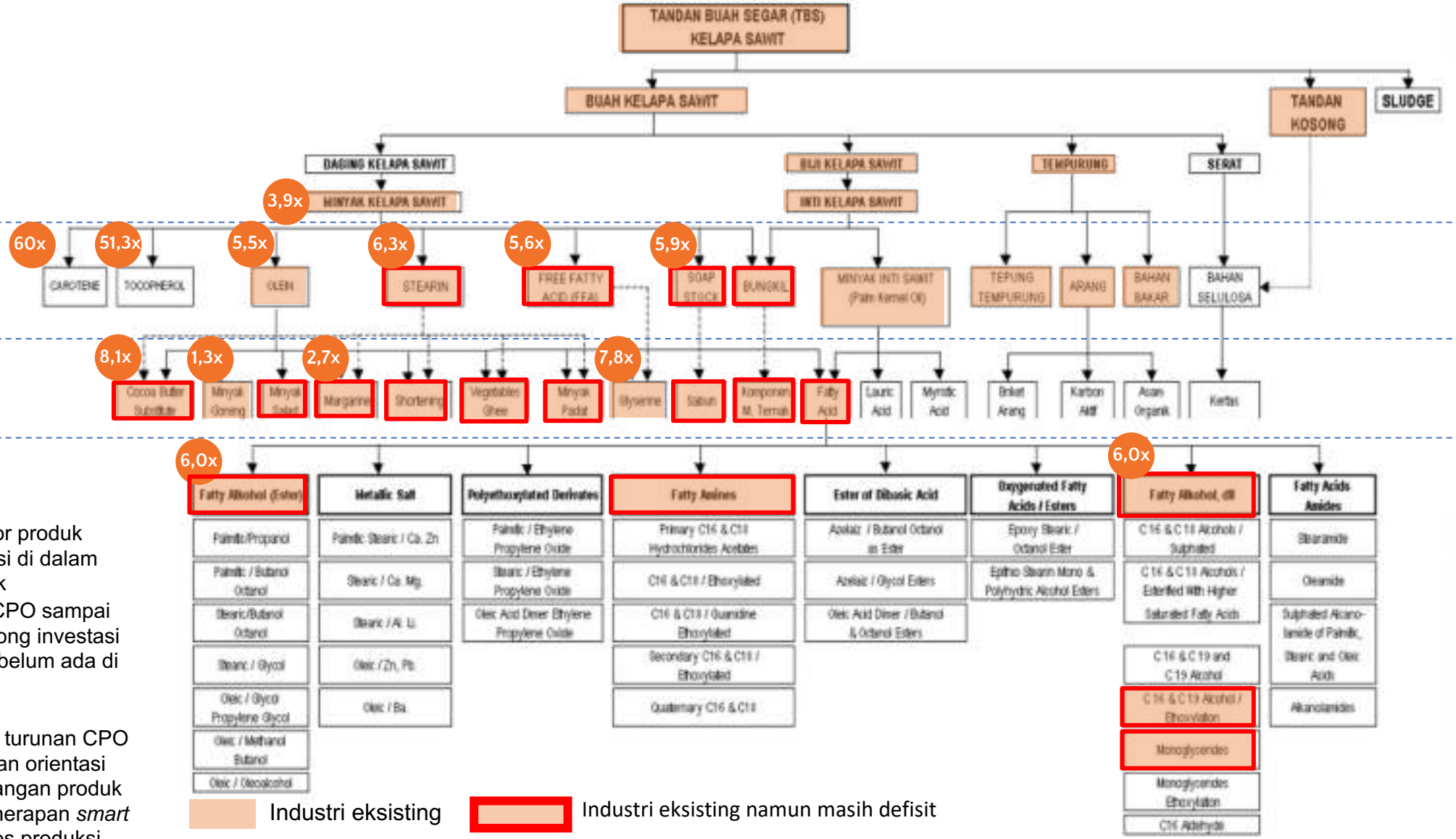
HILIRISASI KOMODITAS NON-TAMBANG: KELAPA SAWIT

Turunan ke-1

Turunan ke-2

Turunan ke-3

Turunan ke-4



*Sumber: Prospera dan Kementerian Perindustrian, Keterangan:*Angka sementara, tidak untuk dikutip*

Pentahapan:

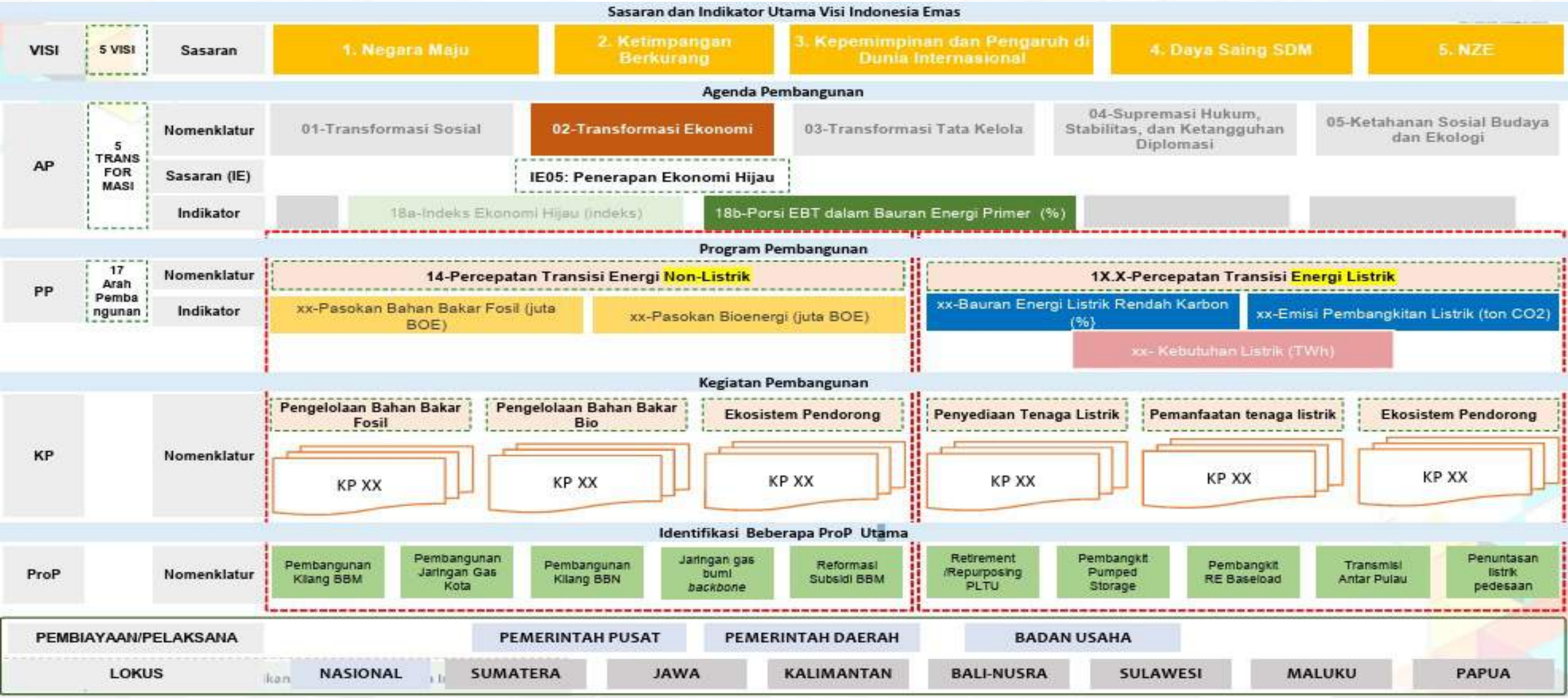
- Periode I-II: (1) mendorong ekspor produk CPO yang sudah dapat diproduksi di dalam negeri, (2) mendorong R&D untuk pengembangan produk turunan CPO sampai tahap komersialisasi, (3) mendorong investasi pada industri turunan CPO yang belum ada di dalam negeri.

- Periode III-IV: (1) seluruh industri turunan CPO sudah tersedia di dalam negeri dan orientasi ekspor, (2) R&D untuk pengembangan produk turunan baru, (3) optimalisasi penerapan *smart and green technology* pada proses produksi



RANCANGAN TEKNOKRATIK RPJMN 2025-2029: Upaya untuk Mengkoordinasikan Strategi Konkrit

CONTOH KOORDINASI LINTAS UNTUK SINKRONISASI STRATEGI TRANSISI ENERGI DALAM RT RPJMN 2025-2029



**Tidak untuk dikutip, sedang dalam pembahasan*



EKONOMI INDONESIA TETAP TUMBUH SOLID DI TENGAH KETIDAKPASTIAN GLOBAL

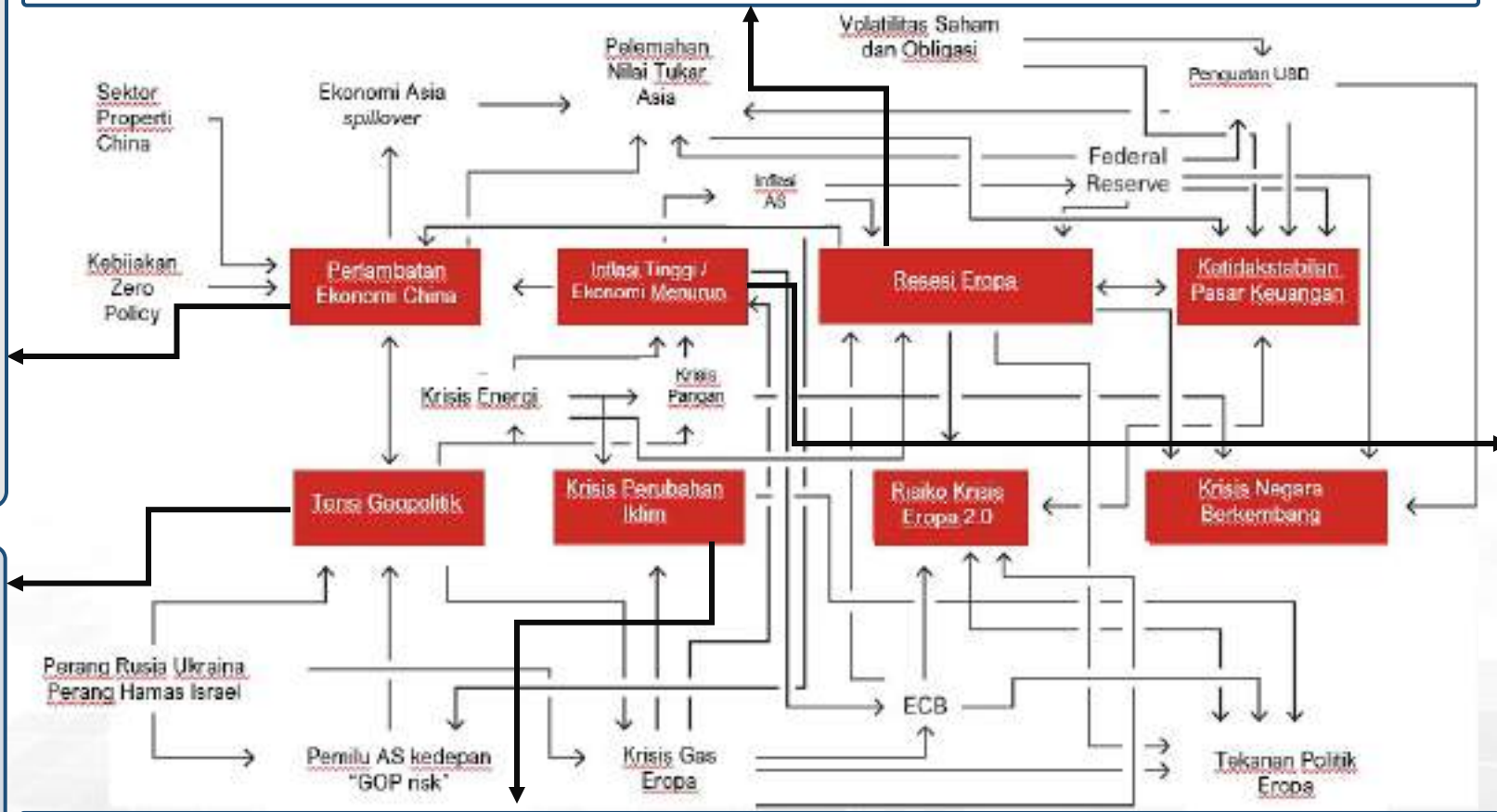
KETIDAKPASTIAN EKONOMI GLOBAL SEMAKIN KOMPLEKS

Ketidakpastian ekonomi global semakin kompleks dan membentuk "*the global poly crisis*", yang disebabkan oleh banyaknya *negative spillover* baik dari sisi ekonomi, keuangan, lingkungan yang telah terjadi secara global.

Pertumbuhan ekonomi China Melambat ke 5,2 persen (yoy) pada 2023, di bawah rata-rata pertumbuhan ekonomi pra pandemi. Tren *decoupling* dalam rantai nilai China dan AS yang diiringi fenomena *reshoring* ke negara sekutu AS, serta *onshoring* kembali ke AS memberikan tekanan lebih besar kepada pertumbuhan China. Sektor properti China yang lemah mengurangi permintaan impor China.

Perang Rusia-Ukraina serta konflik di Timur Tengah masih berlangsung, yang berpotensi memberikan tekanan pada harga komoditas yang berdampak pada potensi inflasi.

Inggris dan Jerman mengalami resesi. Kebijakan moneter ECB dan BoE untuk mempertahankan suku bunga kebijakan memberikan tekanan pada pertumbuhan ekonomi, meskipun inflasi mengalami perlambatan.



Krisis energi tahun 2022 memberikan tekanan untuk penggunaan energi fosil kembali melalui reaktivasi PLTU batu bara, menjadikan negara-negara semakin jauh dari target NZE dan sasaran emisi tahun 2030.

Meskipun terdapat perbaikan dibandingkan dengan tahun 2022, **masih terdapat selisih antara sasaran inflasi bank sentral dengan realisasi inflasi tersebut, sehingga beberapa bank sentral diprakirakan masih akan mempertahankan suku bunga kebijakan yang tinggi tersebut.** Dengan *cost of borrowing* yang tinggi, pertumbuhan investasi dan Pertumbuhan ekonomi global tahun 2024 diprakirakan masih akan tertekan.

EKONOMI GLOBAL DIPERKIRAKAN MEMBAIK PADA TAHUN 2025

Pertumbuhan ekonomi dunia tahun 2025 diperkirakan tumbuh sebesar 2,7 – 3,2 persen, lebih baik dibandingkan tahun 2023 yang diperkirakan hanya sebesar 2,6 – 3,1 persen. Pertumbuhan ekonomi global lebih banyak didorong oleh negara-negara *Emerging Markets*, utamanya Vietnam dan India.

Pertumbuhan PDB tahun 2023

Negara	Q4-2023	Konsensus	Selisih dari Konsensus	FY-2023
Amerika Serikat*	3,3	2,0	1,3	2,5
Singapura*	1,7	-	-	1,2
China	1,0	1,0	0	5,2
Korea Selatan*	0,6	0,5	0,1	-
Spanyol*	0,6	0,2	0,4	2,5
Arab Saudi*	0,4	-	-	-0,9
Meksiko*	0,1	0,4	-0,3	3,1
Uni Eropa*	0,2	-	-	0,5
Euro Area*	0	-0,1	0,1	0,1
Perancis*	0	0	0	0,9
Jerman*	-0,3	-0,3	0	-0,3
Italia*	0,19	0	0,19	-

Sumber: Bloomberg

*Estimasi Awal

Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Beberapa Negara Dunia Tahun 2023-2025

	IMF (JAN 24)			WB (JAN 24)			ADB (DES 23)		OECD (NOV 23)		
	2023	2024	2025	2023	2024	2025	2023	2024	2023	2024	2025
World	**3,1**	**3,1**	**3,2**	**2,6**	**2,4**	**2,7**	**-**	**-**	2,9	2,7	**3,0**
Major Economies	**1,6**	**1,5**	**1,8**	**1,5**	**1,2**	**1,6**	1,6	1,3	**-**	**-**	**-**
Amerika Serikat	2,5	**2,1**	1,7	2,5	1,6	1,7	2,4	1,8	2,4	1,5	1,7
Euro Area	0,5	0,9	1,7	0,4	0,7	1,6	0,5	0,8	0,6	0,9	1,5
Jepang	1,9	0,9	0,8	1,8	0,9	0,8	1,6	0,6	1,7	1,0	1,2
Emerging Markets	**4,1**	**4,1**	**4,2**	**4,0**	**3,9**	**4,0**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
China	5,2	4,6	4,1	5,2	4,5	4,3	5,2	4,5	5,2	4,7	4,2
Indonesia	**5,0**	**5,0**	**5,0**	**5,0**	**4,9**	**4,9**	**5,0**	**5,0**	**4,9**	**5,2**	**5,2**
Vietnam	-	-	-	4,7	5,5	6,5	5,2	6,0	-	-	-
Thailand	2,5	4,4	2,0	2,5	3,2	3,1	2,5	3,3	-	-	-
Malaysia	4,0	4,3	4,4	3,9	4,3	4,2	4,2	4,6	-	-	-
Filipina	5,3	6,0	6,1	5,6	5,8	5,8	5,7	6,2	-	-	-
Brazil	3,1	1,7	1,9	3,1	1,5	2,2	-	-	3,0	1,8	2,0
India	6,7	6,5	6,5	6,3	6,4	6,5	6,7	6,7	6,3	6,1	6,5

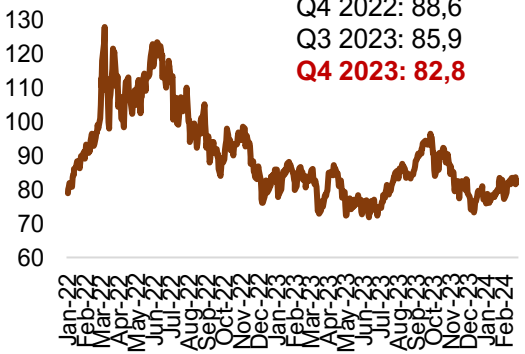
Sumber: *WEO IMF Update Jan 2024, GEP WB Jan 2024, ADO-ADB Des 2023, OECD Report Nov 2023*

HARGA KOMODITAS MENUNJUKKAN KESTABILAN SEJAK PENURUNAN DARI PUNCAKNYA DI TAHUN 2022

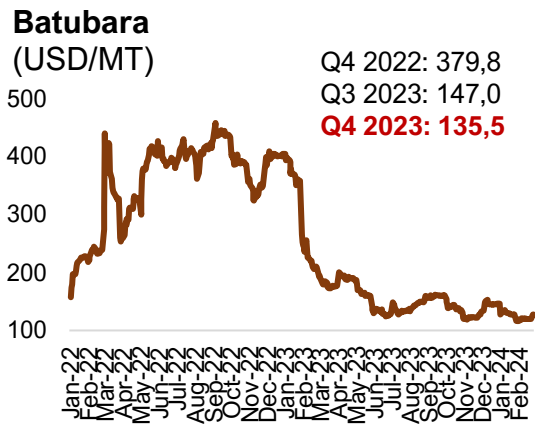
Harga dari sebagian komoditas pada triwulan I-2024 tidak mengalami perubahan signifikan dibandingkan dengan triwulan IV-2023.

Perkembangan Harga Komoditas Energi

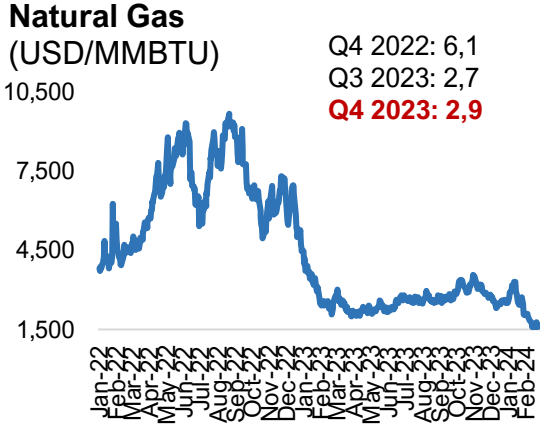
Brent
(USD/bbl)



Batubara
(USD/MT)



Natural Gas
(USD/MMBTU)



Outlook Harga Komoditas	Satuan	Realisasi 2023	2024
Minyak Brent	USD/Bule Barrel	82,62	81,0
Batubara	USD/Metric Ton	172,78	130,0
Natural Gas	USD/Million British Thermal Unit	2,54	3,3
CPO	USD/Metric Ton	886,45	900
Gandum	USD/Metric Ton	340,43	335
Nikel	USD/Metric Ton	21521,12	20000
Emas	USD/Ounce	1742,67	1900

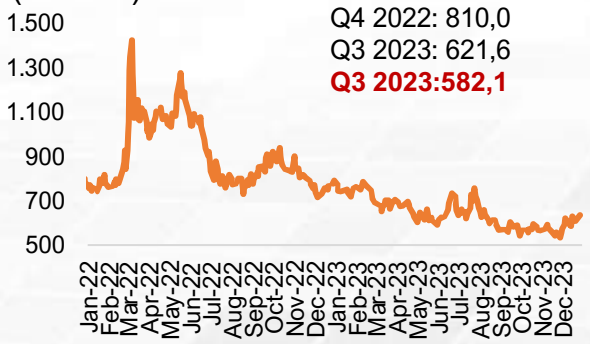
Sumber: World Bank (2024)

Perkembangan Harga Komoditas Pangan

CPO
(MYR/MT)



Gandum
(USD/bu)



Perkembangan Harga Komoditas Logam

Nikel
(USD/MT)



Emas
(USD/oz)

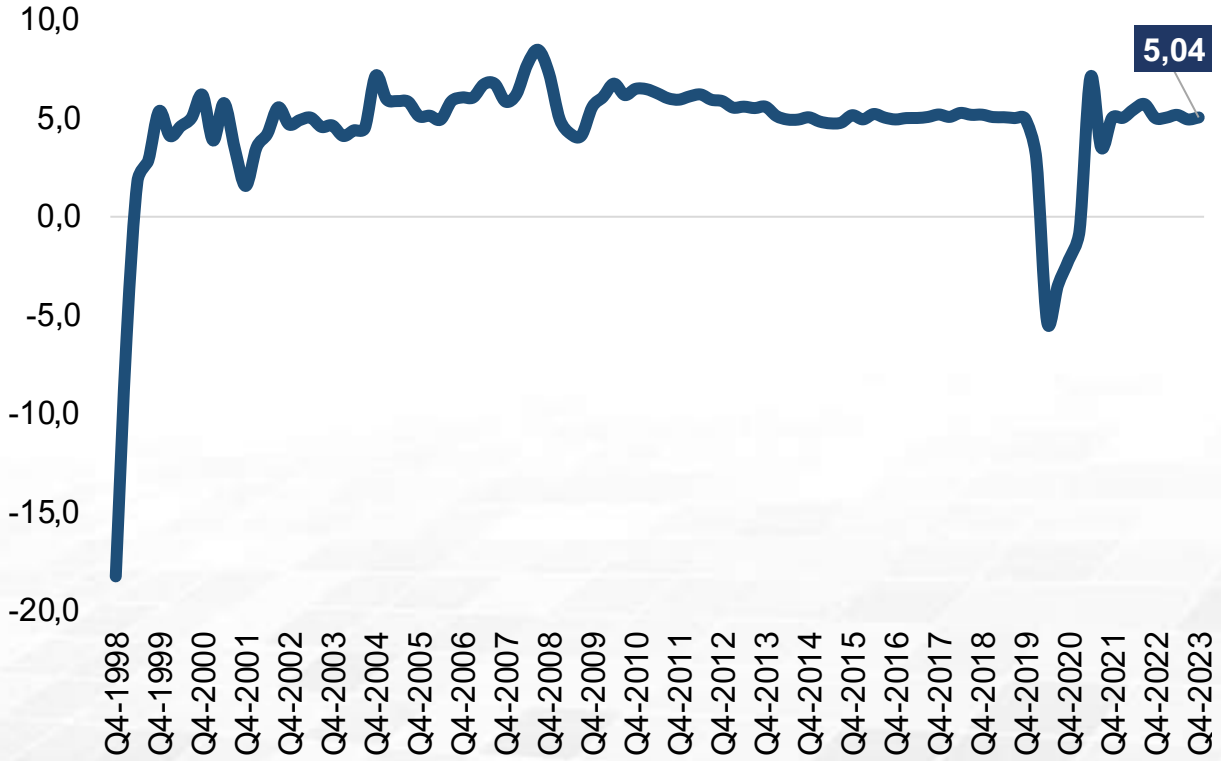


Sumber: Bloomberg, 27 Februari 2024

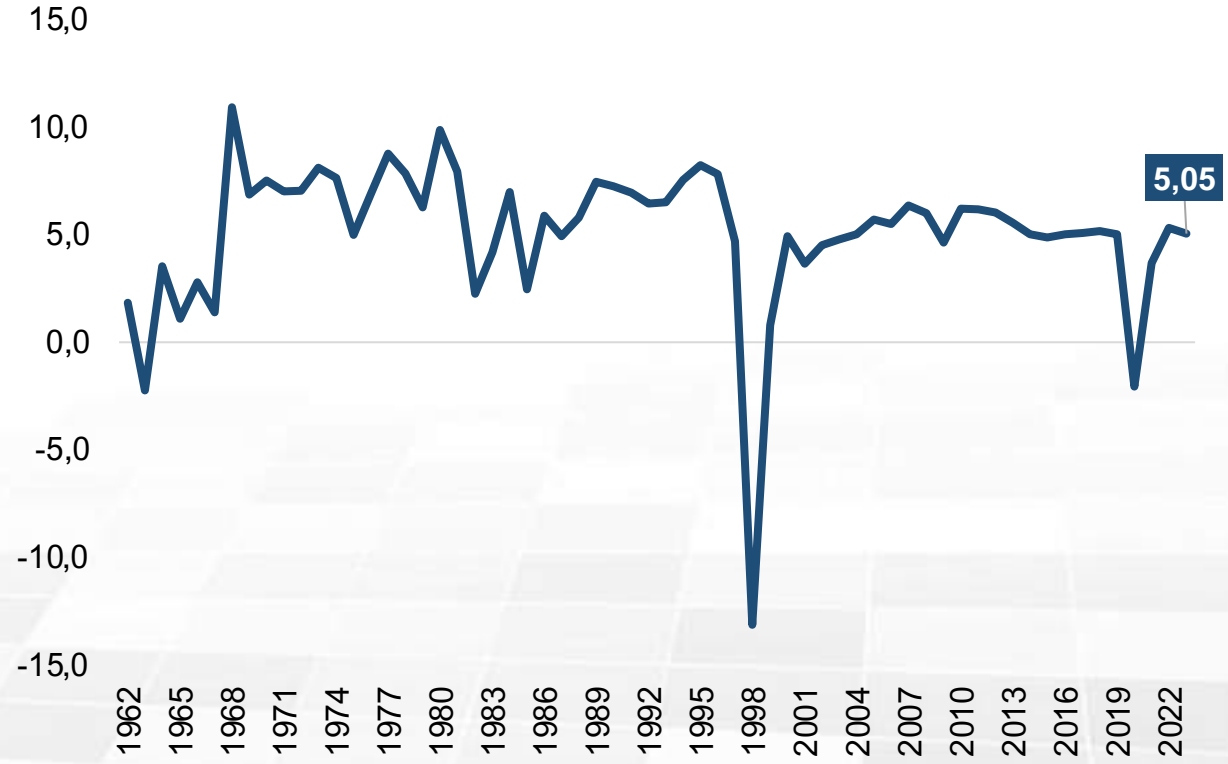
EKONOMI INDONESIA TAHUN 2023 TUMBUH SOLID DI ATAS 5 PERSEN, MESKI SEDIKIT MENGALAMI PERLAMBATAN DIBANDING TAHUN SEBELUMNYA

Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,04 persen (yoy) pada Q4-2023 dan 5,05 persen (yoy) tahun 2023.
Realisasi ini lebih tinggi dari proyeksi Bappenas. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan didorong oleh intensitas kegiatan pemilihan umum, terkendalinya inflasi yang menjaga daya beli masyarakat, dan positifnya pertumbuhan ekspor. Dari sisi lapangan usaha, pertumbuhan didorong oleh empat sektor dengan sumber pertumbuhan tertinggi, yakni industri pengolahan, perdagangan, transportasi dan infokom.

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulanan
(persen, yoy)



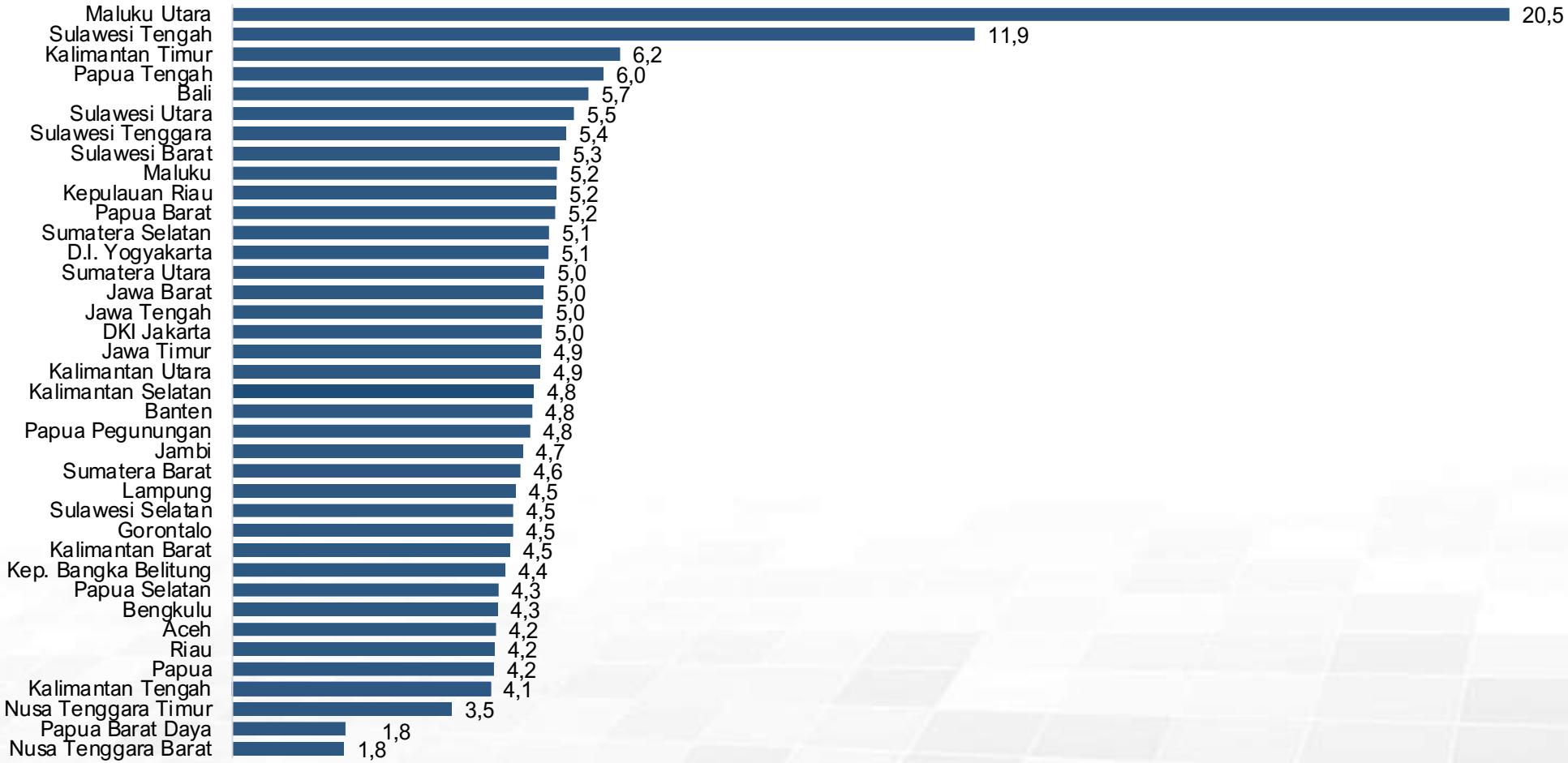
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahunan
(persen, yoy)



Sumber: BPS

SELURUH PROVINSI DI INDONESIA TUMBUH POSITIF

Pertumbuhan Ekonomi 2023 Per Provinsi
(Persen, YoY)



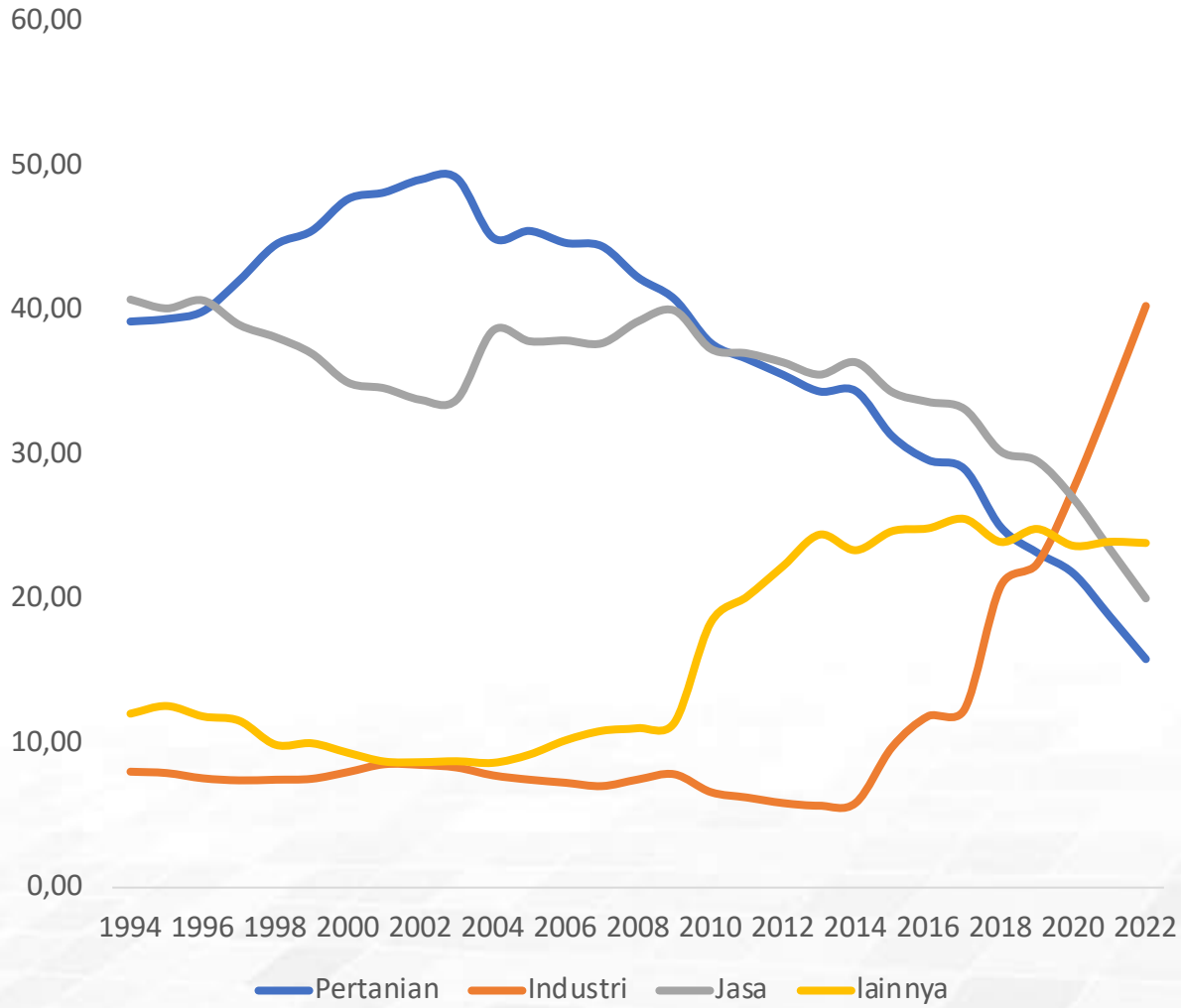
Kementerian PPN/
Bappenas

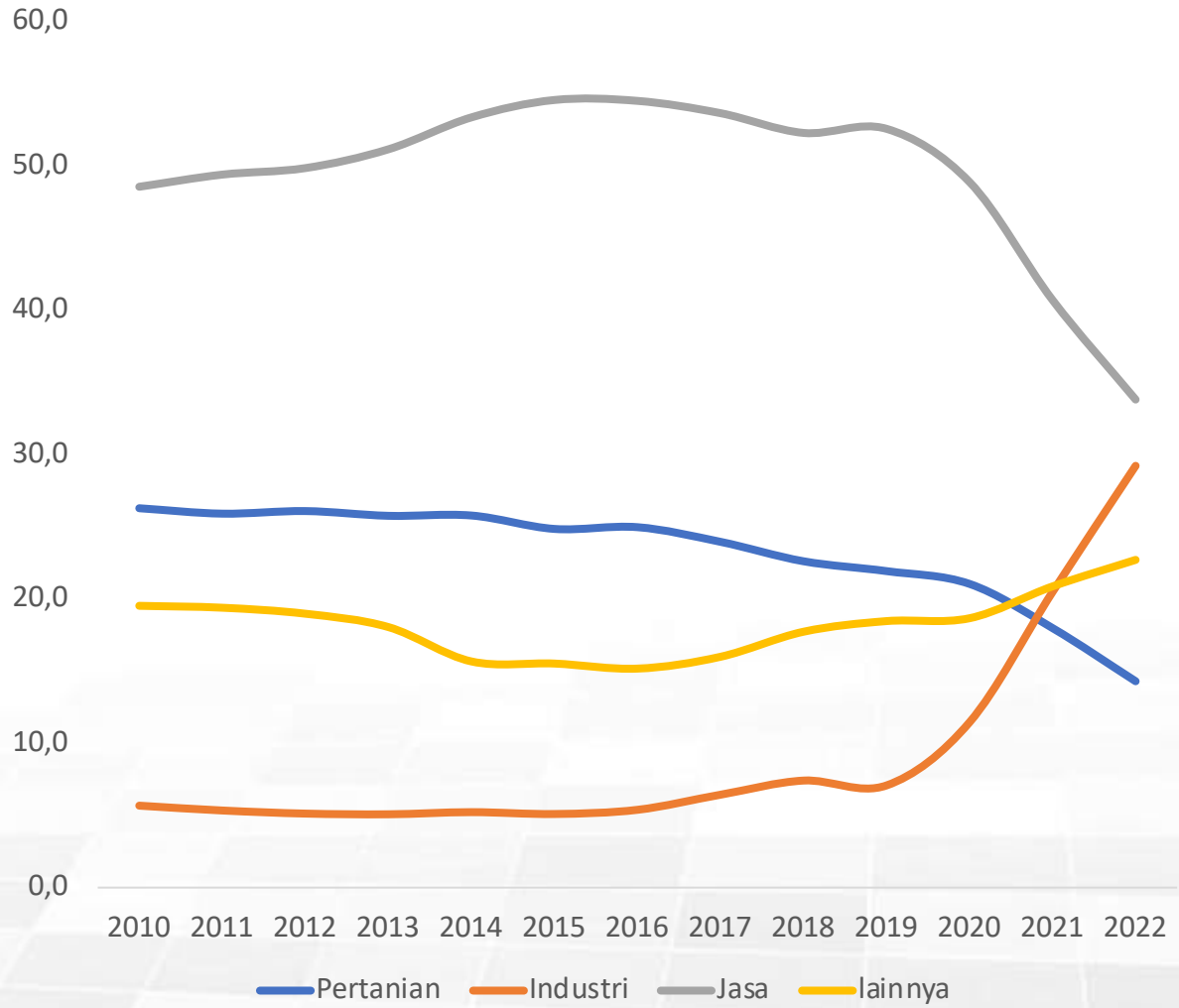
INDONESIA EMAS 2045



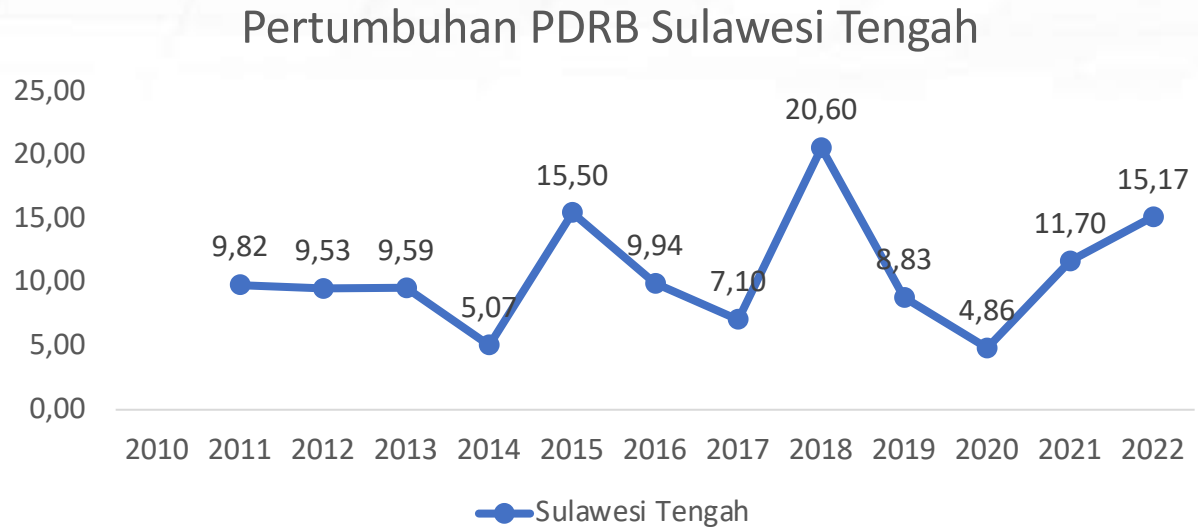
PEMBELAJARAN TRANSFORMASI EKONOMI PROVINSI SULAWESI TENGAH DAN MALUKU UTARA

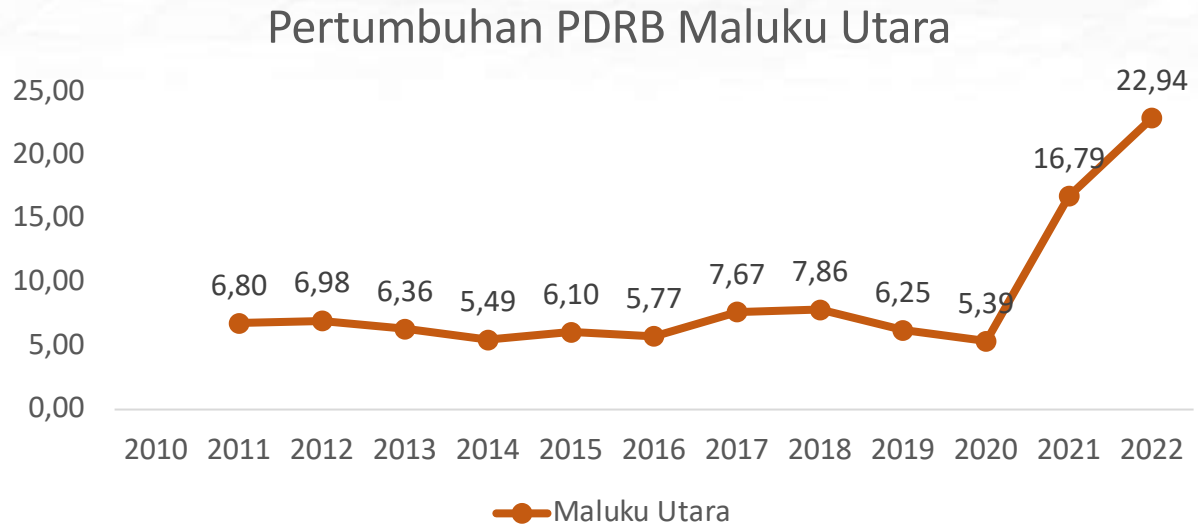
Struktur Ekonomi

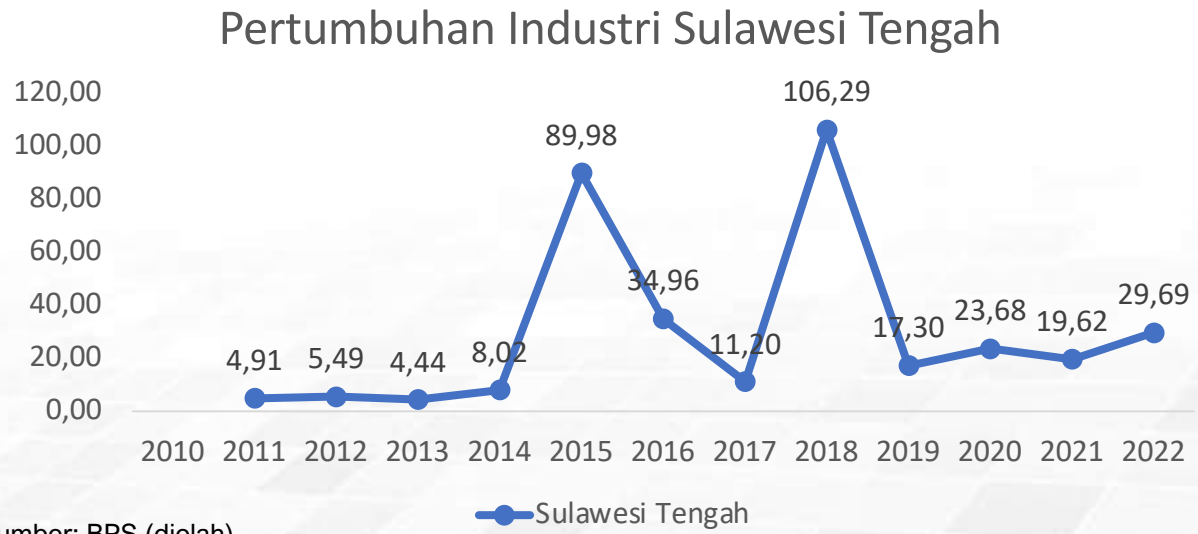


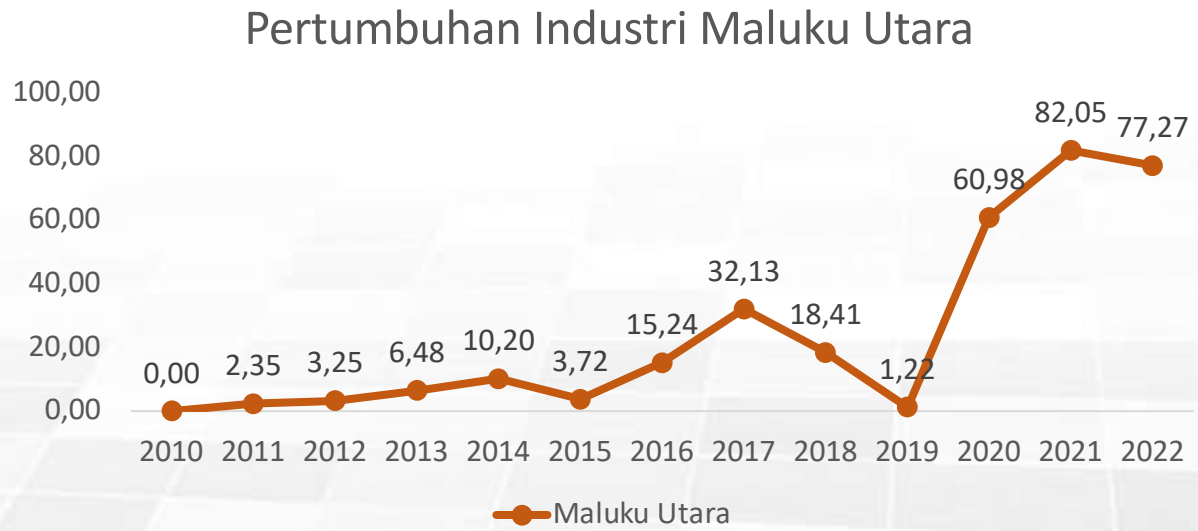


Pertumbuhan Ekonomi dan Industri





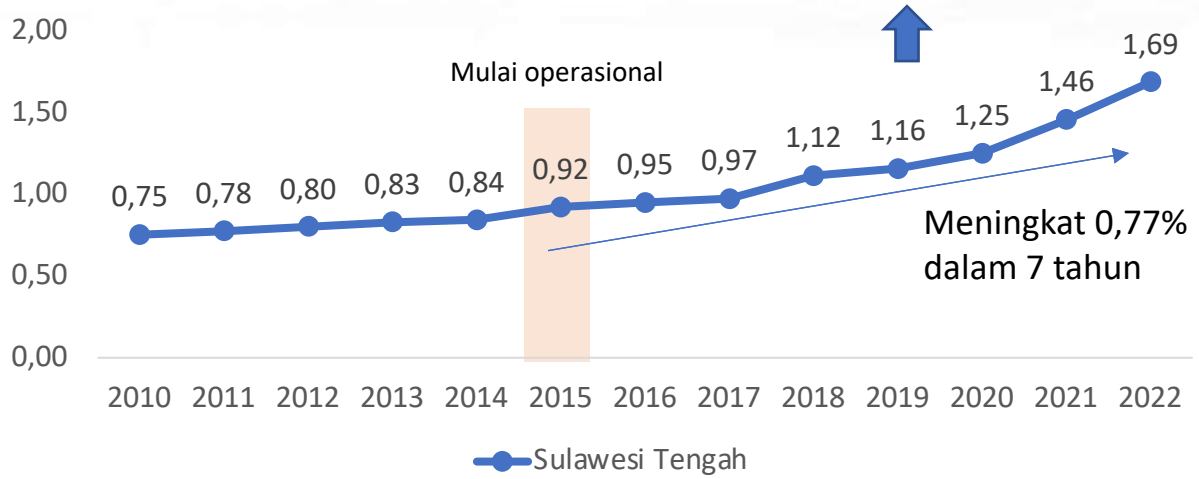




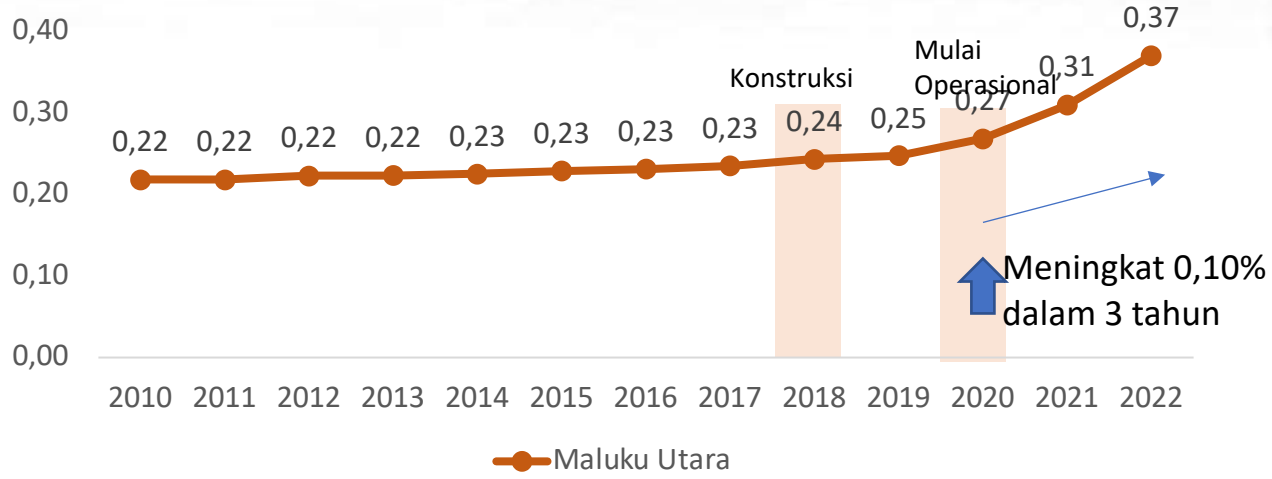
Sumber: BPS (diolah)

Kontribusi PDRB

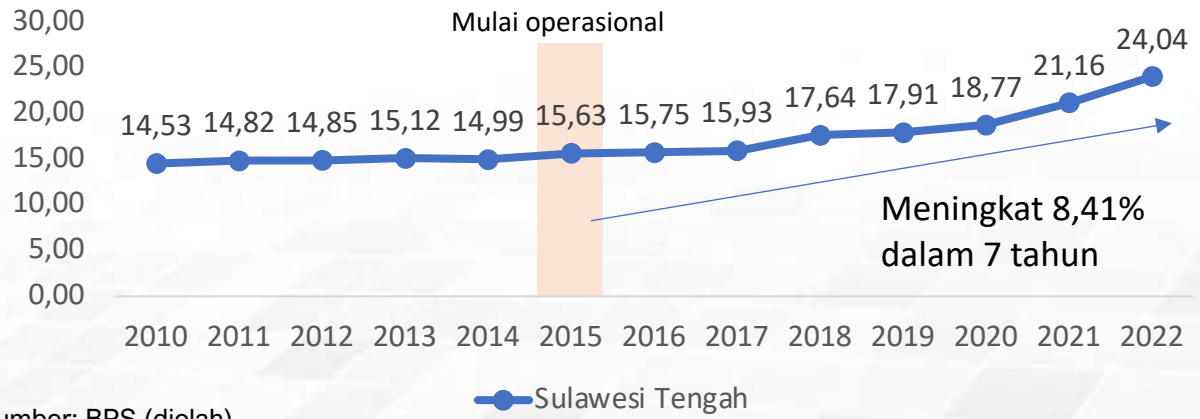
Kontribusi PDRB Sulawesi Tengah terhadap Nasional



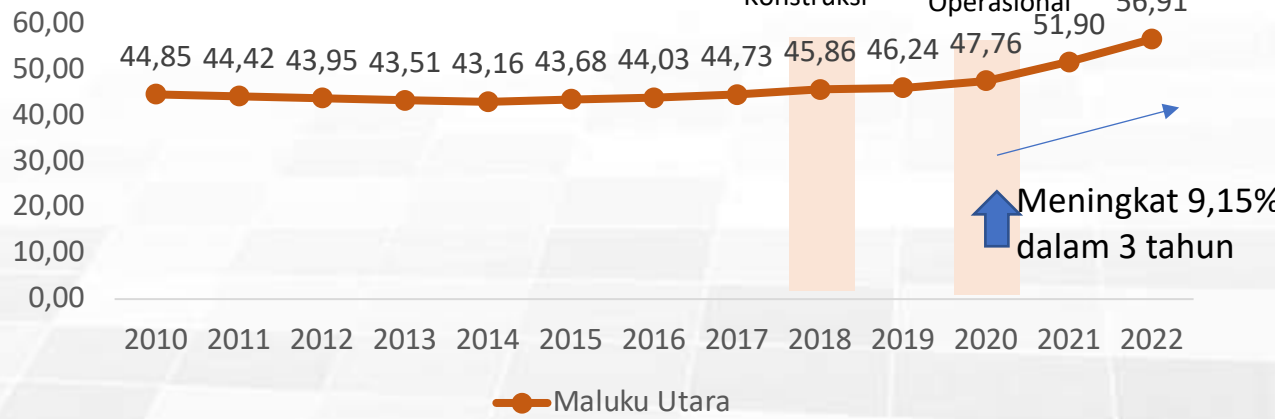
Kontribusi PDRB Maluku Utara terhadap Nasional



Kontribusi PDRB Sulawesi Tengah terhadap Pulau Sulawesi



Kontribusi PDRB Maluku Utara terhadap Pulau Maluku



Sumber: BPS (diolah)

Potensi Peningkatan Nilai Tambah

Nikel ore	1 Kali
Smelter	28 Kali
Smelter+Besi RPJPN tahap 1 dan 2	74 Kali
Nickel Matte RPJPN tahap 2 dan 3	350 Kali
Industri Baterai	

Nilai Tambah Peningkatan dari Nikel Ore ke Smelter

PDRB Nominal Sulawesi Tengah

2010: 51,75 T

2022: 323,62 T

6,2 Kali lipat

PDRB Konstan Sulawesi Tengah

2010: 51,75 T

2022: 172,58 T

3,3 Kali lipat

PDRB Industri Nominal Sulawesi Tengah

2010: 51,75 T

2022: 130,36 T

38,1 Kali lipat

PDRB Industri Konstan Sulawesi Tengah

2010: 3,42 T

2022: 56,57 T

16,5 Kali lipat

Kementerian PPN/
Bappenas

INDONESIA EMAS 2045



PENUTUP

CLOSING REMARK

01 Kinerja ekonomi domestik yang tetap terjaga menjadikan ekonomi Indonesia tetap tumbuh solid ditengah ketidakpastian global.

02 Indonesia memiliki potensi yang tinggi utamanya Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia yang melimpah, sehingga ke depan Indonesia perlu mengoptimalkan potensinya untuk dapat mencapai Visi Indonesia Emas 2045.

03 Dengan adanya perubahan pendekatan perencanaan yang menekankan strategi lintas sektor dan lintas bidang, upaya-upaya transformatif, dan bersifat imperatif diharapkan akan mempermudah koordinasi antar pelaku pembangunan dalam mengoptimalkan potensi yang ada dan mencapai Visi Indonesia Emas 2045.



Kementerian PPN/ Bappenas

INDONESIA EMAS 2045

TERIMA KASIH

Direktorat Perencanaan Makro dan Analisis Statistik
Kementerian PPN/Bappenas



Jakarta, 27 Maret 2024